



**PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MEMINIMALISIR KECEMASAN BERBICARA SISWA MTs.N
KABANJAHE**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

WIWIN KOMARIYAH
NIM. 33.13.3.020

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**



**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMINIMALISIR
KECEMASAN BERBICARA SISWA MTs.N KABANJAHE**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

WIWIN KOMARIYAH
NIM. 33.13.3.020

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Pembimbing I

Drs. H. Askolan Lubis, MA
NIP. 195303151982031004

Pembimbing II

Suhairi ST, MM
NIP. 197711062007101001

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

Hal : Istimewa
Lampiran : -
Hal : Skripsi

Medan, November 2017
Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU

An. Wiwin Komariyah

Di
Medan

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi saudara:

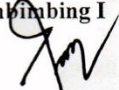
Nama : Wiwin Komariyah
Nim : 33.13.3.020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : **"Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kecemasan Berbicara Siswa MTs.N Kabanjahe"**.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

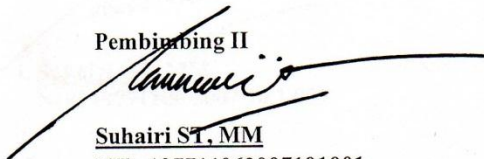
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Drs. H. Askolan Lubis, MA
NIP. 195303151982031004

Pembimbing II


Suhairi ST, MM
NIP. 197711062007101001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMINIMALASIR KECEMASAN BERBICARA SISWA MTs.NKabanjahe” OLEH **WIWIN KOMARIYAH** telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

09 Februari 2018 M
23 Jumadil Awal 1439 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
NIP. 196311092001 12 2 001

Sekretaris

Suhairi, ST, MM
NIP. 19771106 2007 10 1 001

Anggota Penguji

1. Drs. H. Askolan Lubis, MA
NIP. 19530315 1982031004

2. Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
NIP. 196311092001 12 2 001

3. Irwan S, MA
NIP. 197405271998031002

4. Suhairi, ST, MM
NIP. 19771106 2007 10 1 001

Mengetahui

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wiwin Komariyah

Nim : 33.13.3.020

Program Studi : BKI-1/ S 1

Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kecemasan Berbicara Siswa MTs.N Kabanjahe

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, November 2017

Yang membuat pernyataan



Wiwin Komariyah

Nim: 33.13.3.020

ABSTRAK

Nama : Wiwin Komariyah
NIM : 33.13.3.020
Fak/ Jur : FITK/ Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs.H.Askolan Lubis, MA
Pembimbing II : Suhairi ST,MM
Judul Skripsi : Peranan Guru Bimbingan Konseling
Dalam Meminimalisir Kecemasan
Berbicara Siswa MTs.N.Kabanjahe

Kecemasan berbicara merupakan hal yang wajar baik di lingkungan sekolah ataupun luar sekolah, baik di pendidikan maupun di luar pendidikan. Dimana kecemasan berbicara ini sangat banyak sekali ditemui dimanapun dan kapanpun. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengeksplorasi secara mendalam data tentang **peran guru bimbingan konseling dalam meminimalisir kecemasan berbicara siswa** dengan metode penelitian kualitatif yang berupaya untuk menguraikan hasil temuan penelitian dan menemukan fakta-fakta dengan instrumen observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru BK MTs.N.Kabanjahe, Kepala Sekolah MTs.N.Kabanjahe, dan siswa MTs.N.Kabanjahe.

Kesimpulan dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam meminimalisir kecemasan berbicara siswa dilaksanakan dengan cara memberikan motivasi, pengertian, dan semangat yang kuat, yang juga dapat dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dan konseling seperti layanan informasi dan layanan individu. Guru BK juga memiliki wawasan tentang layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan sehingga para peserta layanan sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut, dan berusaha untuk mengentaskan permasalahan yang mereka hadapi.

Peranan guru BK di MTs.N.Kabanjahe mampu meminimalisir kecemasan berbicara siswa. Hal ini terlihat dari pendapat siswa yang menyatakan bahwa bimbingan yang mereka terima dari guru BK memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri mereka... hal ini ditandai dengan siswa yang akhirnya memiliki pemahaman dan perubahan yang baik dari segi sikap, moral dan kepercayaan diri yang baik.

Mengetahui,
Pembimbing I

Drs.H.Askolan Lubis, MA
NIP. 195303151982031004

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT Tuhan Semesta Alam atas segala nikmat kesehatan, nikmat rezeki dan kelapangan waktu yang telah diberikanNya kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meminimalisir Kecemasan Berbicara Siswa MTs.N.Kabanjahe”**. Shalawat bermutiarakan salam senantiasa penulis haturkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW semoga kelak kita memperoleh syafaatnya diyaumul akhir.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan pengalaman yang tak terlupakan karena mengalami hambatan serta bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak, namun dengan mengalami kesukaran atau hambatan-hambatan penulis tetap bersyukur karena hal ini merupakan sejarah perjalanan yang merupakan hadiah yang telah dilimpahkan Allah SWT terhadap penulis. Bimbingan dan dukungan yang penulis terima menjadikan suatu motivasi tersendiri guna menyelesaikan syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan.

penulis menyadari skripsi ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan pada poin-poin tertentu. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai jika tanpa bimbingan dan bantuan dari dosen pembimbing, keluarga dan teman-teman seperjuangan.

Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membimbing, membantu dan memotivasi dalam hal penyusunan dan penulisan skripsi ini terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II dan III beserta Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang banyak membekali ilmu pengetahuan bagi penulis yang menuntut ilmu di lembaga ini dan memberi pelayanan di bidang pendidikan.
3. Bunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang banyak membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs.H.Askolan Lubis, MA selaku dosen pembimbing Skripsi I, yang banyak membimbing penulis dalam penulisan skripsi, memberikan masukan, perbaikan-perbaikan, serta motivasi yang terus mendorong penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Suhairi ST,MM selaku dosen pembimbing Skripsi II, yang juga banyak membimbing penulis dalam penulisan skripsi, memberikan masukan, perbaikan-perbaikan, serta motivasi yang terus mendorong penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Ahmad Joni selaku Kepala Madrasah MTs.N.Kabanjahe yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Rosmawati Manik S.Ag, S.Pd selaku Koordinator BK di MTs.N.Kabanjahe yang telah membimbing dan memberikan informasi mengenai data yang mendukung yang diperlukan untuk penelitian.
8. Bidariku tersayang (mama Wagiyem) yang tak kenal lelah selalau memberikan dukungan, do'a dan segalanya dia telah berikan untukku, semiga sehat selalu dan selalu diberkahi oleh Allah

9. Dan Pria sejatiku (Bapak Carso Parto) sebutanku untuk lelaki yang tak pernah menyerah pada keadaan, lelaki yang rela banting tulang setiap harinya, lelaki yang bertanggung jawab, lelaki tidak pernah melihatkan rasa sakitnya terhadap orang lain, aku sangat bangga punya orangtua seperti mereka, terimakasih atas segalanya yang telah kalian korbankan semuanya demi aku, mereka yang selalu menguatkan, mendo'akanku dan semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keberkahan pada keduanya, yang selalu sabar dan tak kenal lelah memberikan dukungan, baik materi dan doa-doa yang tulus yang selalu dipanjatkan untuk kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada saudara-saudara saya yang tersayang Adikku Siti Fatimah, dan Kholil Sholihin yang telah memberikan aku penguatan dan selalu memberikan energi positif, serta dukungan dan do'a- do'a kalian yang tiada henti yang membuat aku semakin bersemangat dalam menjalankan hidup yang penuh dengan warna ini.
11. Kepada keluarga besar yang terus memberikan semangat serta doa dalam proses pengerjaan skripsi.
12. Sahabat terbaikku Sri Hartaty yang selalu menyokong aku, memberiku semangat, dan do'a, kau selalu ada untuk menemani kala aku susah maupun senang
13. Teman-teman seperjuangan mahasiswa/i Bimbingan Konseling Islam stambuk 2013 dan para sahabatku: Ni'mah Khoirot Nst, Irma Afriyani, Putri Sahara, Miftahul Jannah, Nurul Hidayah Hsb, Nuraslina, yang tidak pernah bosan memberikan motivasi dan nasihat yang bermanfaat bagi penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dari pihak-pihak yang membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, namun penulis berharap semoga

skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta pembaca pada umumnya. *Amin Yaa*

Robbal 'Alamin

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Medan, November 2017

Penulis,

WIWIN KOMARIYAH

NIM. 33.13.3.020

DAFTAR ISI

SURAT ISTIMEWA

SURAT PENGESAHAN

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... vi

BAB I : PENDAHULUAN 1

- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Identifikasi Masalah..... 4
- C. Perumusan Masalah 4
- D. Tujuan Penelitian 5
- E. Manfaat Penelitian 5

BAB II : LANDASAN TEORI..... 7

- A. Peran Guru Pembimbing..... 7
 - 1. Pengertian Guru Pembimbing..... 7
 - 2. Peran Guru Pembimbing..... 10
- B. Kecemasan Berbicara..... 12
 - 1. Pengertian Kecemasan Berbicara 12
 - 2. Faktor Penyebab Kecemasan Berbicara..... 13
 - 3. Ciri-ciri Kecemasan Berbicara 16
- C. Bimbingan Kelompok..... 17
 - 1. Pengertian Bimbingan Kelompok..... 17
 - 2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok..... 18

3. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok	19
4. Asas-asas Bimbingan Kelompok	20
5. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok	21
6. Teknik-teknik Bimbingan Kelompok	22
BAB III : METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Rancangan Penelitian.....	26
D. Subjek Penelitian	27
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	28
F. Analisis Data.....	29
G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan.....	31
BAB IV : HASIL PENELITIAN	34
A. Temuan Umum	34
1. Tugas.....	35
2. Fungsi.....	35
3. Struktur Organisasi	35
B. Temuan Khusus	42
1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling	42
2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meminimalisir Kecemasan Berbicara Siswa MTs.N Kabanjahe	45
3. Hasil Kemampuan Berbicara Siswa MTs.N Kabanjahe	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR RIWAYAT HIDU.....62

LAMPIRAN.....63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan bertujuan agar peserta didik dapat menerima, memahami, dan dapat bergaul dengan baik dengan dirinya, lingkungan, dan masyarakatnya sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan juga disebut usaha untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Bila anak berperilaku sesuai dengan tuntutan kultural masyarakatnya maka dia dikatakan sebagai manusia terdidik.¹

Dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan komunikasi. Tidak ada perilaku pendidikan yang tidak dilahirkan oleh proses komunikasi, baik komunikasi verbal, non verbal. Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam memahami dan menyampaikan sesuatu terutama di dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan siswa juga dituntut untuk mampu berbicara ataupun menyampaikan sesuatu secara baik dan benar. Namun masih ada saja siswa yang masih ragu untuk megeluarkan maupun menyampaikan pendapatnya kepada guru. Maka dari itu peran guru sangat penting untuk membantu perkembangan siswa dalam dunia komunikasi. Mengingat siswa adalah aset bangsa yang sangat berharga untuk membangun Indonesia menjadi lebih maju lagi dimasa mendatang.

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), h. 18-19

Kemampuan siswa dalam berbicara di depan kelas lebih banyak menggunakan metode diskusi kelompok dan persentasi. Akan tetapi tidak sedikit siswa yang merasa cemas untuk mengungkapkan fikirannya secara lisan, baik saat diskusi kelompok maupun saat mengajukan pertanyaan terhadap guru, ataupun ketika harus berbicara di depan kelas dalam mempresentasikan tugas. Kondisi tersebut di tunjukan dengan ketakutan dalam menunjukkan performansi maupun situasi interaksionalnya dengan orang lain. Kondisi tersebut berdampak pada kualitas kehidupan individu, mempengaruhi fungsi sosial dan relasi dengan komunitasnya. Namun tidak sedikit peserta didik yang berani untuk mau mengemukakan pendapatnya di depan umum, terkadang mereka merasa bahwa dirinya tak mampu untuk mengungkapkan apa yang ada di pikiran mereka, kebanyakan dari mereka takut bahwa pendapat yang mereka kemukakan itu salah ataupun tidak dimengerti oleh orang banyak. Pada titik inilah biasanya peserta didik mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Sebenarnya apabila peserta didik mampu untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi bisa jadi besar kemungkinan untuk kesuksesan dalam berkomunikasi . Untuk berbicara di depan umum sangatlah dibutuhkan kemampuan penguasaan bahasa yang baik agar di menegerti oleh orang lain dan membutuhkan pemawaan diri yang tepat. Namun itu tidak menjadi patokan utamanya, intinya peserta didik harus bisa membiasakan diri untuk mengemukakan pendapatnya agar peserta didik terbiasa dalam keadaan tersebut, lambat laun rasa kecemasan maupun takut untuk tampil di depan umum itu perlahan akan berkurang.

Menurut Rahmat (2009) ketakutan untuk melakukan komunikasi dikenal sebagai *communication apprehension* . individu yang apprehensif dalam komunikasi, akan menarik diri dari pergaulan, berusaha sekecil mungkin untuk berkomunikasi, dan hanya bebrbicara apabila terdesak saja. Bila kemudian ia terpaksa berkomunikasi pembicaraannya seringkali

tidak relevan, sebab berbicara yang relevan tentu akan mengundang reaksi orang lain, dan ia akan dituntut berbicara lagi.²

Siswa adalah harapan bangsa, selain keahlian mengungkapkan fikiran secara tertulis siswa pun dituntut untuk memiliki kemampuan berbicara dengan baik dalam situasi personal maupun di depan umum, terutama pada siswa MTs.N Kabanjahe. Komunikasi memegang peranan penting dalam meningkatkan pembelajaran dan perilaku.

Di dalam dunia pendidikan siswa dituntut untuk banyak berbicara, maupun mengemukakan pendapatnya, namun tidak sedikit siswa yang masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas dan di depan teman-temennya. Ada beberapa siswa yang masih malu untuk bertanya maupun mengemukakan pendapatnya, mereka merasa cemas ketika guru menyuruh mereka untuk maju ke depan serta memberikan argumen. Terkadang mereka merasa tidak percaya diri maju kedepan untuk mengemukakan argumennya, mereka cemas kalau kalau ketika mereka mengemukakan argumennya teman-temennya akan menertawakannya, disalahkan, ataupun sebagainya. Kecemasan berbicara di depan umum yang terjadi pada diri individu bisa disebabkan oleh berbagai macam hal, kecemasan tersebut dapat besumber dari berbagai hal seperti tuntutan sosial yang berlebihan dan tidak dapat di penuhi oleh individu yang bersangkutan.

Berdasarkan informasi yang di temukan beberapa siswa yang mengalami masalah dalam aktivitas belajarnya, siswa mengalami kecemasan dalam mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Terlihat ketika ia disuruh guru untuk maju ke depan dalam mengemukakan pendapatnya, langkahnya menunjukkan bahwa ia tidak percaya diri untuk mau maju ke depan mengemukakan pendapatnya. Jika ditanya mengapa mereka mengapa seperti itu, mereka akan menjawab dengan alasan yang berbeda-beda. Ada yang mengatakan dirinya tidak

² Rahmad, *Pisikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 27.

percaya diri, ada yang mengatan malu, takut di tertawakan dan sebagainya. Masalah yang seperti banyak di temui dimana-mana baik disekolah maupun luar sekolah. Bagi sebagian orang berbicara di depan umum dalam forum resmi adalah suatu momen yang sangat menakutkan, sehingga hal ini mengakibatkan mereka menjadi cemas dan takut untuk melakukan hal itu, tidak sedikit siswa yang tidak mampu berbicara baik di depan kelas maupun forum luar kelas. Hal ini jika di biarkan akan sangat berdampak kurang baik bagi pengembangan diri siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas sangat menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian terhadap upaya guru pembimbing dalam membantu siswa dalam mengurangi kecemasan berbicara siswa di depan kelas melalui layanan bimbingan kelompok dengan menetapkan judul penelitian: **“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meminimalisir Kecemasan Berbicara Siswa MTs.N Kabanjahe”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa di MTs.N Kabanjahe?
2. Bagaimana kemampuan berbicara siswa di MTs.N Kabahnjahe?
3. Bagaimana cara mengatasi kecemasan berbiacara didepan umum pada siswa MTs.N Kabanjahe?
4. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan berbicara siswa MTs.N Kabanjahe?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang di uraikan diatasnamakan sebagai pertanyaan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK di MTs,N Kabanjahe?
2. Bagaimana peran guru pembimbing dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapatnya di MTs.N Kabanjahe?
3. Bagaimana peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berbicara setelah mendapatkan layanan bimbingan konseling dari guru BK?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah diungkapkan diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK kepada siswa MTs.N Kabanjahe
2. Untuk mengetahui peran guru pembimbing dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara kepada siswa MTs.N Kabanjahe
3. Untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berbicara setelah mendapatkan layanan bimbingan konseling dari guru BK

E. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah penelitian dibidang bimbingan konseling .

- b. Sebagai pemahaman dan pengetahuan baru mengenai bagaimana cara guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir kecemasan berbicara

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah wacana dan pengetahuan baru kepada para siswa, guru pembimbing, dan kepala sekolah tentang bagaimana cara guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir kecemasan berbicara siswa.

- b. Bagi Mahasiswa

Memberikan pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan baru pada mahasiswa bimbingan dan konseling dalam meminimalisir kecemasan berbicara siswa.

- c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan dasar kajian dalam usaha untuk membantu para siswa dalam meminimalisir kecemasan berbicara.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Guru Pembimbing

1. Pengertian Guru Pembimbing

Di dalam PP No. 38/1998 tentang Tenaga Kependidikan, pasal 1 ayat 3 yang mengemukakan bahwa “Tenaga pembimbing adalah tenaga pendidikan yang bertugas membimbing siswa”. Pasal 3 ayat 2 mengemukakan “Tenaga pendidik terdiri atas pembimbing, pengajar, dan pelatih.

Menurut Anas Salahudin, Guru Pembimbing adalah seorang pemimpin di kalangan anak didik atau anak bimbingnya, yang berkemampuan tinggi dalam melakukan komunikasi dengan mereka dan menjadi suri tauladan dalam tingkah laku, melindungi anak bimbingnya dan kesulitan-kesulitan yang ada serta menunjukkan jalan pemecahan terhadap kesulitan yang dialami.³

Guru pembimbing adalah salah satu dari tenaga kependidikan yang mengemban sebahagian tugas kependidikan di sekolah, yaitu sebagai penanggungjawab terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan yaitu dimensi keindividualan, kesosialan, kesusilaan, dan keberagamaan.⁴ Manusia seutuhnya itu adalah mereka yang mampu menciptakan dan memperoleh kesenangan dan kebahagiaan bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungannya berkat pengembangan optimal segenap potensi yang ada pada dirinya (dimensi keindividualan), seiring dengan pengembangan suasana kebersamaan dengan lingkungan sosialnya (dimensi kesosialan), sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku (dimensi kesusilaan), dan segala sesuatunya itu dikaitkan dengan

³ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hal. 204

⁴ Neviyarna, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 78-79

pertanggungjawaban atas segenap aspek kehidupannya di dunia terhadap kehidupan di akhirat kelak kemudian hari (dimensi keagamaan).⁵

Kemudian menurut Sutirna bahwa guru pembimbing diartikan sebagai orang yang membimbing, pemimpin, penuntun yang dipakai untuk membimbing seperti pengantar (ilmu pengetahuan). Selanjutnya Mappiarre dalam karangan Sutirna mengatakan bahwa guru pembimbing menunjuk pada orang, person, yang menyediakan bantuan.⁶ Guru pembimbing merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didiknya. Guru pembimbing mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didiknya sehingga anak didiknya itu dapat menjadi seseorang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Menurut Abu Bakar M. Luddin guru pembimbing adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.⁷

Selanjutnya Namora Lumongga menyatakan guru pembimbing yaitu sebagai pihak yang membantu kliennya dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, guru pembimbing dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi kliennya. Selain itu, guru pembimbing juga bertindak sebagai penasehat, guru, dan konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.⁸ Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah: 286

⁵ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 20

⁶ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*, (CV. Andi Offset, 2013), hal. 78

⁷ Abu Bakar M. Luddin, *Kineja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Cita Pustaka, 2009), hal. 69

⁸ Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dlam Teori Dan Praktik.*(Jakarta: Kencana Prenadamedia Group 2011), hal. 21-22

لا يكلف الله نفسا الا وسعها لها ما كسبت وعليها ما اكتسبت ربنا لا تؤاخذنا ان نسينا او اخطانا زبنا ولا تحمل علينا
اصرا كما حملته على الذين من قبلنا ربنا ولا تحملنا ما لا طاقة لنا به واعف عنا واغفر لنا وارحمنا انت مولنا فانصرنا

على القوم الكافرين

Artinya:

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): “Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri ma’af lah kami, ampunilah kami, rahmatilah kami. Engkau penolong kami. Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.” (Al-Baqarah: 286).⁹

Ayat diatas memberikan gambaran bahwa setiap manusia yang hidup pastilah memiliki masalah, dan Allah tidaklah membebani mereka dengan beban masalah yang tidak sanggup mereka pikul. Oleh karena itu, perlu upaya orang lain guna membantu mengentaskan masalah demi masalah yang sedang mereka hadapi demi kepentingan masa depan mereka dan hal ini hanya dapat dilakukan oleh seorang guru pembimbing yang profesional. Guru pembimbing dalam memberikan nasehat dan bimbingan dalam mengentaskan masalah kliennya haruslah dilakukan secara lemah lembut agar bimbingan itu dapat diingat oleh kliennya. Hal ini, sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat Thaha ayat 44:

فقلوا له قولا لينا لعله يتذكر او يخشى

⁹ Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Publishing, 2011), hal. 49

Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut¹⁰.

Ayat diatas diatas memberikan gambaran bahwa manusia akan lebih mudah menerima/tunduk kepada kebenaran yang disampaikan jika penyampaian itu dengan cara yang lemah lembut, sehingga akan menyentuh sisi terdalam dari hati nuraninya.¹¹ Sikap lemah lembut merupakan sikap yang tidak bisa dipisahkan dari sikap kasih sayang yang harus dimiliki oleh seorang yang tidak sabar, ibarat musafir yang melakukan perjalanan panjang tanpa bekal. Bisa jadi dia akan gagal, atau kembali sebelum sampai ke tempat tujuan. Melalui kesabaran pembimbing dalam proses konseling dapat membantu konseli untuk mengembangkan dirinya secara alami. Sikap sabar konselor menunjukkan lebih memperhatikan diri klien daripada hasilnya. Konselor yang bertutur kata yang lemah lembut cenderung menampilkan kualitas sikap dan perilaku yang tidak tergesa-gesa.¹²

2. Peran Guru Pembimbing

Peran (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran. Suatu peran paling sedikit mencakup 3 hal yaitu¹³:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat,
2. Peran adalah suatu konsep ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat, dan

¹⁰ *Ibid*, hal. 314

¹¹ Saiful Akhyar, *Konseling Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011) hal. 106-107

¹² Gede Sedanayasa, *Pengembangan Pribadi Konselor*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 6

¹³ Dwi Narwoko dan Bangong Suyanto, *Sosiologi; Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 158-159.

3. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan merupakan tatanan dan norma-norma yang digunakan seseorang untuk berperilaku. Fungsi peran adalah sebagai berikut:

- a. Memberi arah pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok.
- b. Pewarisan norma-norma dan pengetahuan tentang pelaksanaan tanggung jawab.
- c. Dapat mempersatukan kelompok.
- d. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat menghidupkan dinamika kelompok.

Peranan merupakan suatu aspek dinamis dari kedudukan. Yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Artinya apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Peran dapat membantu memperjelas tanggung jawab dan kewajiban masing-masing orang.

Guru pembimbing adalah seorang guru yang selain mengajar pada mata pelajaran tertentu, terlibat juga dalam pelayanan bimbingan dan konseling.¹⁴ Guru pembimbing di sekolah bertugas memberi layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa, agar siswa dapat memahami diri sendiri, lingkungan dan masa depannya. Guru pembimbing adalah orang yang memiliki wawasan terhadap perkembangan siswa baik itu wawasan perkembangan pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

Bimbingan yang diberikan guru pembimbing bukan sekedar pemberian bimbingan yang diberikan guru wali kelas maupun guru lainnya melainkan bimbingan yang diberikan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan permasalahan yang dialami siswa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, analisis, dan tindak lanjut layanan yang diberikan.

¹⁴ Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 116

B. Kecemasan Berbicara

1. Pengertian Kecemasan Berbicara

Kecemasan adalah kondisi yang langka dilaporkan karena tidak dianggap penting. Sukar untuk mengira jumlah orang yang menderita kecemasan sebab mayoritas penderita tidak konsultasi ke dokter. Kecemasan lebih sering dialami wanita daripada pria. Beberapa studi menunjukkan bahwa kecemasan mungkin dialami oleh kalangan keluarga tertentu. Dan kecemasan tidak sama dengan rasa takut sekalipun memang ada kaitannya.¹⁵

Atkinson mendefinisikan kecemasan sebagai emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai sebagai dengan istilah-istilah kekhawatiran, dan kekhawatiran yang kadang-kadang dialami dalam tingkat yang berbeda-beda¹⁶. Sedangkan menurut Hurlock kecemasan adalah situasi efektif yang dirasa tidak menyenangkan yang diikuti oleh sensi fisik yang memperingatkan seseorang akan bahaya yang mengancam.¹⁷

Dalam kamus istilah psikologi, Chaplin mendefinisikan kecemasan sebagai perasaan campuran berisi ketakutan dan keprihatinan mengenai rasa-rasa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut. Daradjat menjelaskan kecemasan sebagai manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin (konflik). Ada beberapa jenis rasa cemas yaitu cemas akibat mengetahui ada bahaya yang mengancam dirinya, rasa cemas berupa penyakit yang dapat mempengaruhi keseluruhan diri pribadi. Selanjutnya, rasa cemas karena perasaan berdosa atau bersalah yang nantinya dapat menyertai gangguan jiwa.¹⁸

¹⁵ Safitri Ramaiah, *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*, (Jakarta, Pustaka Populer Obor 2003) hal. 6.

¹⁶ Atkinson, *Pengantar Psikologi, terjemahan Kusuma W*, (Jakarta, Erlangga. 1996) h. 212.

¹⁷ Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (Jakarta; Erlangga; 1997) hal. 62.

¹⁸ Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta, Gunung Agung, 1969) hal.261.

Sementara itu, menurut Lazarus menjelaskan tentang kecemasan mempunyai dua arti yaitu:

a. Kecemasan sebagai respon, digambarkan sebagai suatu pengalaman yang dirasakan tidak menyenangkan serta diikuti dengan suasana gelisah, bingung, khawatir dan takut. Bentuk kecemasan ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) *State anxiety*, merupakan gejala kecemasan yang sifatnya tidak menetap pada diri individu ketika dihadapkan pada situasi tertentu, gejala ini akan tampak selama situasi tersebut masih ada.
- 2) *Trait anxiety*, kecemasan yang tidak tampak langsung dalam tingkah laku tetapi dapat dilihat frekuensi dan intensitas keadaan kecemasan individu sepanjang waktu, merupakan kecemasan yang sifatnya menetap pada diri individu yang timbul dari pengalaman yang tidak menyenangkan pada awal kehidupan. Kecemasan tersebut berhubungan dengan kepribadian individu yang merupakan disposisi pada individu untuk menjadi cemas.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecemasan berbicara adalah suatu keadaan yang membuat orang merasa tidak nyaman dalam keadaan tersebut, yang sifatnya tidak menetap dalam diri individu, baik dalam berbicara di depan umum maupun dalam membayangkan sesuatu yang mengerikan yang membuat orang tersebut merasa tidak nyaman dalam keadaan tersebut. Dan kecemasan itu ditandai dengan rasa takut, kaku, gelisah, dan lain sebagainya.

2. Faktor Penyebab Kecemasan Berbicara

Kecemasan berbicara mempunyai makna keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan seseorang yang dipengaruhi rasa cemas karena khawatir, takut, dan gelisah. Biasanya gejala ini dialami bila harus bekerja dibawah pengawasan orang lain. Ollivier menjelaskan penyebab timbulnya kecemasan berbicara yaitu:

- 1) Tidak tahu/ apa yang harus dilakukan
- 2) Tidak tahu bagaimana memulai pembicaraan
- 3) Tidak dapat memperkirakan apa yang diharapkan pendengar
- 4) Tidak siap untuk berbicara¹⁹.

Dinka mengemukakan faktor timbulnya kecemasan berbicara di depan umum, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak mengetahui tentang apa yang akan dilakukan ataupun disampaikan di depan umum
- 2) Takut mendengar komentar audiens
- 3) Takut ditertawakan
- 4) Takut membuat kesalahan²⁰

Kecemasan dapat timbul dari situasi apapun yang bersifat mengancam keberadaan individu situasi yang menekan dan menghambat yang terjadi berulang-ulang akan mengakibatkan reaksi yang mengancam. Situasi yang mengancam itu mencakup masalah materi, keluarga dan kejiwaan. Kecemasan itu bisa timbul karena adanya²¹.

a. *Threat* (ancaman)

Baik ancaman terhadap tubuh, jiwa, dan psikisnya, (seperti kehilangan arti kemerdekaan dan kehidupan) maupun ancaman terhadap eksistensinya (seperti kehilangan hak). Jadi ancaman ini dapat di sebabkan oleh sesuatu yang betul-betul realitas, atau yang tidak realitas.

¹⁹ Helena, Olli, *Public Speaking*, (Jakarta: Indeks, 2010), hal. 31

²⁰ Radithya, Dinka, *Cara Cepat Belajar Public Speaking Secara Profesional*, (Magelang: Damar Media Publishing, 2010), hal. 8

²¹ Atkison, *Pengantar Psikologi*, Terjemahan Kusuma W , hal. 213

b. *Conflict* (pertentangan)

Timbul adanya dua keinginan yang keadaannya saling bertolak belakang. Hampir setiap konflik melibatkan dua alternatif atau lebih yang masing-masing mempunyai sifat *approach* dan *avoidance*.

c. *Fear* (ketakutan)

Kecemasan sering kali muncul karena ketakutan akan sesuatu, ketakutan akan kegagalannya bisa menimbulkan kecemasan dalam menghadapi ujian atau berbicara di depan kelas.

d. Kebutuhan manusia begitu kompleks dan jika gagal untuk memenuhi maka tinggallah kecemasan.

Rahayu mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mengalami kecemasan berbicara di depan umum adalah sebagai berikut:

a. Pengukuhan (*Reinforcement*)

Menurut teori pengukuhan, anak belajar mengulang perilaku dari be;ajar pengukuh, sedangkan perilaku yang tidak di beri pengukuh cenderung akan dikurangi atau dihilangkan.

b. *Skil acquisition*

Teori skala bahwa menganggap individu menglamai kecemasan berbicara di depan umum, karena gagal mengembangkan keterampilan yang perlu untuk berkomunikasi dengan sukses.

c. Peniruan (*Modelling*)

Teori peniruan menganggap bahwa kecemasan berbicara di depan umum dapat berkembang karena adanya imitasi dengan orang lain yang dialami individu dalam interaksi sosial.

d. Pikiran yang tidak rasional (*irrational thinking*)

Pandangan teori kognitif menganggap bahwa tidak ada peristiwa yang menimbulkan individu merasa cemas ketika berbicara di depan, tetapi kecemasan tersebut lebih disebabkan oleh keyakinan-keyakinan mereka yang tidak rasional tentang suatu peristiwa yang ada hubungannya dengan berbicara di depan umum²².

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kecemasan berbicara di depan kelas adalah kurangnya kepercayaan diri, dan banyaknya pikiran-pikiran negatif yang membuat diri tidak mampu untuk berbicara didepan umum, serta kurangnya motivasi dalam memberanikan berbicara di depan kelas.

3. Ciri-ciri Kecemasan Berbicara

Ciri-ciri kecemasan berbicara di depan umum menurut Scachter & Singer terdiri dari ciri afektif, ciri perilaku, ciri fisiologis dan kognitif. Masing-masing ciri yang ditunjukkan ketika mengalami kecemasan berbicara di depan umum tidak dapat berhenti sendiri, tetapi masing-masing saling berhubungan. Individu yang mengalami kecemasan berbicara didepan umum akan mengalami pada ciri afektifnya , ciri pada afektifnya dapat mempengaruhi perilaku, fisiologis, dan kognitifnya , semua ciri tersebut saling timbal balik satu dengan yang lainnya²³.

Bucklew membagi reaksi kecemasan ciri-ciri kecemasan menjadi dua macam yaitu:

a. Ciri Psikologis

Reaksi kecemasan seperti ini ditandai dengan adanya gejala seperti perasaan tidak menentu, bingung, dan tegang.

²² Ardani, Rahayu, *Hubungan Pola Fikir Positif Dengan Kecemasan Berbicara Di depan Kelas* , (Jurnal Psikologi: UNDIP, 2004), Hal. 135

²³ McCroskey, *The Communication Apprehension Prespective*. [on-line].
http://www.jamescmccroskey.com/bookchapters/285_1984_cl.pdf. Tanggal akses: 25 Agustus 2017

b. Ciri Fisiologis

Reaksi kecemasan seperti ini ditandai dengan adanya gejala seperti detak jantung dan peredaran darah yang tidak teratur serta keringat yang berlebihan²⁴.

Ciri kecemasan berbicara di depan umum telah diungkapkan oleh Goudrey dan Spielberger yaitu:

a. Ciri Fisiologis

Anggota badan yang gemetar, keringat pada telapak tangan, dahi, dan leher, wajah memerah, denyut jantung semakin cepat, tekanan darah bertambah.

b. Ciri Psikologis

Kesukaran dalam menyusun pikiran atau mengungkapkan kata-kata seperti seperti berpidato dimuka umum.

c. Ciri Perilaku Secara Umum

Berjalan-jalan di seputar ruangan, tidak dapat duduk dalam waktu lama, merokok terus-menerus dan tidak dapat santai.

Berdasarkan uraian diatas mengenai ciri-ciri kecemasan berbicara diatas dapat disimpulkan bahwa gejala kecemasan berbicara didepan umum terdiri dari ciri fisiologis, psikologis, dan perilaku secara umum, dan gejala ini ditandai dengan cirinya masing-masing. Dan ciri tersebut akan digunakan sebagai dasar penyusunan alat ukur²⁵

C. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Sukardi bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan jumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari

²⁴ Triantoro, Safaria, *Managemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 49

²⁵ Ibid, hal 57

narasumber tertentu (terutama guru BK atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan.²⁶

Sedangkan menurut Akhyar Hasibuan dalam Abu Bakar M. Luddin, menyatakan kelompok adalah kumpulan-kumpulan individu dimana mereka saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam memecahkan suatu permasalahan.²⁷

Selanjutnya Gazda dalam Prayitno dan Erman Amti bahwa: bimbingan kelompok disekolah merupakan proses pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa “bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial.”²⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan mendiskusikan suatu masalah yang menghambat perkembangan siswa melalui pemberian informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial, dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna terselesainya masalah yang sedang di hadapi siswa serta tercapainya tujuan yang diinginkan.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Adapun tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh beberapa para ahli sebagai berikut ini :

Menurut Winkel dan Hastuti tujuan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2008) hal. 64.

²⁷ Abu Bakar M. Luddin, *Psikologi dan Konseling Keluarga*, (Binjai: Difa Grafika, 2016), hal. 94.

²⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hal. 310.

meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna mencapai aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.²⁹

Sedangkan menurut Thohirin tujuan bimbingan kelompok dibagi menjadi dua, yaitu :
“Pertamasecara umum, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan (siswa). Kedua secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong perkembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non- verbal para siswa”.³⁰

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu memecahkan masalah-masalah umum yang sedang dihadapi siswa secara mandiri, melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi verbal dan non-verbal, sehingga siswa mampu berinteraksi dengan baik, mengemukakan pendapatnya sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain.

3. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno menjelaskan bahwa dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

1) Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Dalam bimbingan kelompok tugas PK adalah memimpin

²⁹ W.S. Winkel dan Sri Hastuti, (2012), *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, hal. 547.

³⁰ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, hal. 165-167.

kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling.

2) Anggota kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut diatas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Kekurang efektifan kelompok akan mulai terasa jika anggota kelompok melebihi 10 orang.³¹

4. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Menurut Munro, Manthei dan Small dalam buku Prayitno menyatakan bahwa ada tiga etika dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok (BKp). Tiga etika dasar konseling tersebut antara lain :

a. Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya.

b. Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif dari mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

³¹ Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor FIP- UNP 2015), hal. 153-157.

c. Asas-asas Lain

Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu, ataupun ragu-ragu. Asas Kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal atau pengalaman yang terjadi dan berlaku sekarang. Asas kenormatifan dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian diperlihatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengemangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.³²

5. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok agar berjalan dengan baik sesuai tujuan harus mengikuti tahap-tahap yang akan mempermudah pembimbing dalam melaksanakan suatu layanan melalui pendekatan kelompok. Adapun tahap-tahap bimbingan kelompok, yaitu :

- a. Tahap Pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- b. Tahap Peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- c. Tahap Kegiatan, yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik umum (pada Bkp) atau mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok (pada KKp).

³² Ibid., hal 162-164

- d. Tahap Penyimpulan, yaitu tahap kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti.
- e. Tahap Pengakhiran, yaitu merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan BKp selanjutnya, dan salam hangat perpisahan.³³

6. Keuntungan Menggunakan Metode Pendekatan Kelompok

Dengan pendekatan kelompok yang dimaksud diperoleh beberapa keuntungan, antara lain:

- a. Anak bermasalah dapat mengenal dirinya melalui teman-teman kelompok dan anak dapat membandingkan potensi dirinya dengan yang lain.
- b. Melalui kelompok, sikap-sikap positif anak dapat dikembangkan seperti toleransi, saling menghargai, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, kreatifitas, dan sikap-sikap kelompok lainnya.
- c. Melalui kelompok dapat dihilangkan beban-beban moral seperti malu, penakut, dan sifat-sifat egoistis, agresif, manja dan ketengangan emosi, konflik-konflik kekecewaan, curiga-mencurigai, iri hati dan sebagainya.
- d. Melalui kelompok, dapat dikembangkan gairah hidup dalam melakukan tugas, suka menolong, disiplin, dan sikap-sikap sosial lainnya.³⁴

7. Teknik-teknik Bimbingan Kelompok

Seperti yang dikemukakan oleh Titiek Romlah bahwa teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Adapun beberapa teknik yang bisa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu, antara lain:

³³ Ibid., hal 147-174

³⁴ Sitti Hartinah, (2009), *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama, hal. 9-10.

- a. Teknik pemberian informasi (*Expository*) yaitu, pemberian informasi juga disebut dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Pelaksanaan teknik pemberian informasi mencakup tiga hal, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.
- b. Diskusi kelompok adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan.
- c. Teknik pemecahan masalah (*Problem Solving*) yaitu, teknik pemecahan masalah mengajarkan kepada individu bagaimana pemecahan masalah secara sistematis.
- d. Peminan peran (*role playing*) adalah suatu alat belajar yang menggambarkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antara manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang parallel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya.
- e. Permainan Simulasi (*Simulation Games*) yaitu suatu bentuk permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan sebenarnya.
- f. *Home room* yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi kelas seperti dirumah; sehingga tercipta suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan, dimana pertemuan ini dilakukan diluar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu.
- g. Karyawisata (*Field Trip*) dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninkauan pada objek-objek yang menarik yang berkaitan dengan pelajaran tertentu. Karyawisata berguna bagi siswa untuk membantu mereka memahami kehidupan ril dalam lingkungan masyarakat beserta segala masalahnya.³⁵

³⁵ Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*,(Malang: UM 2001), hal. 86.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini yang menggunakan jenis penelitian dengan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berarti menggambarkan segala fakta, data, dan kejadian yang diperoleh kemudian disajikan melalui bahasa dan tidak menggunakan prosedur statistik ataupun kuantifikasi, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang (aktor) dan perilaku yang dapat diamati.³⁶

Penelitian kualitatif cenderung bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah *non* statistik. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk memahami gejala sentral tersebut, peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa *teks* atau kata. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis³⁷.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 4

³⁷ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 7

Berhubungan dengan judul yang dikemukakan maka pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan penulis untuk meneliti data keseluruhan menggunakan metode deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs.N.Kabanjahe, terletak di Jln. Samura Gg. Madrasah Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini direncanakan akan berlangsung dari bulan September - Oktober 2017. Adapun skedul penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel Skedul Penelitian

Langkah-langkah Penelitian	Bulan Maret				Bulan April			
	Minggu ke				Minggu ke			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Memberikan Surat Izin Riset Ke Sekolah								
Observasi								
Wawancara Guru BK								
Wawancara Siswa								
Wawancara Kepala Sekolah								
Pengolahan Data								

wawancara								
Penyusunan laporan								

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi (tempat) penelitian sebagai tempat memperoleh data dan informasi di MTs.N.Kabanjahe. Jln. Samura Gg. Madrasah Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara.

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Spradley menjelaskan bahwa: “Informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur dan situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti.”³⁸

Sebagai informasi data penelitian ini, penulis mengambil beberapa orang informan data:

- 1) Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab atas terlaksananya pendidikan di MTs.N.Kabanjahe.
- 2) Guru Pembimbing sebagai pelaksana bimbingan dan konseling, khususnya layanan Bimbingan Kelompok di MTs.N.Kabanjahe. yaitu yang berlatar belakang BK dan sudah lama berpengalaman dalam melaksanakan tugas bimbingan dan konseling di sekolah.
- 3) Siswa sebagai peserta yang mengikuti kegiatan layanan Bimbingan Kelompok di MTs.N.Kabanjahe.

Sebagai objek dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam meminimalisir kecemasan berbicara siswa di MTs.N.Kabanjahe.

C. Rancangan Penelitian

³⁸ Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 143

Sesuai dengan judul penelitian “**Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kecemasan Berbicara Siswa MTs.N.Kabanjahe**”. Maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif.

mendeskripsikan secara sistematis dan akurat sesuai situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual. Penelitian deskriptif dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi baru-baru ini. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.³⁹

Studi deskriptif adalah alat untuk menemukan makna-makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan mengategorikan informasi, ada beberapa ciri yang dominan dari penelitian deskriptif.

- a. Bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat faktual. Adakalanya penelitian dimaksudkan hanya membuat deskripsi atau uraian semata-mata dari suatu fenomena.
- b. Dilakukan secara survei, karena itu penelitian deskriptif sering disebut sebagai penelitian survei. Dalam arti luas penelitian deskriptif dapat mencakup seluruh metode penelitian kecuali yang bersifat historis dan eksperimental.
- c. Bersifat mencari informasi faktual yang dilakukan secara mendetail.
- d. Mengidentifikasi masalah
- e. Mendeskripsikan tentang subjek yang sedang dikelola oleh kelompok orang tertentu dalam waktu yang bersamaan.

D. Subjek Penelitian

³⁹ Sudarwan Danim, *Riset Keperawatan*. (Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran, EGC 2003), h. 52.

Subjek penelitian dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data pokok atau data utama yang diperoleh oleh objek penelitian berupa informasi dari:
 - a. Bapak kepala sekolah MTs.N.Kabanjae
 - b. Guru Bimbingan dan Konseling MTs.N.Kabanjae
 - c. Wali kelas VIII MTs.N.Kabanjae
 - d. Siswa/i kelas VIII MTs.N.Kabanjae
2. Sumber data skunder yaitu data pendukung atau data tambahan yang diperoleh dari berbagai literatur yang berkenaan dengan pembahasan penelitian ini dan juga dokumentasi yang berada di lokasi penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.

2. *Interview/* wawancara

Interview/ wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan informan tentang masalah yang diteliti. Wawancara yang dilakukan terhadap informan peneliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi

langsung (wawancara)⁴⁰. Prosedur yang dilakukan saat wawancara pertamakali dimulai dengan percakapan bersifat pengenalan serta menciptakan hubungan yang serasi antara peneliti dengan subjek, setelah itu dimulailah pembicaraan persoalan yang diharapkan dengan memberitahu tujuan peneliti serta meyakinkan subyek bahwa apa yang dibicarakan akan dirahasiakan⁴¹.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen sesuai dengan tujuan dan fokus masalah⁴².

Dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang berupa gambar, dan lain-lain.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Muhadjir dalam menganalisis data penulis menggunakan metode *deskriptif*. Yang mana merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang

⁴⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) Hal. 162

⁴¹ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2010), Hal. 120

⁴² Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Hal. 222

diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*)⁴³.

Menurut Suryabrata bahwa setelah data dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Pada tahap ini data akan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga diperoleh kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian, maka untuk menyusun dan menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek (seseorang atau pada suatu lembaga) saat sekarang dengan berdasarkan factor yang tampak sebagaimana adanya⁴⁴.

Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif bagaimana fakta yang terjadi di MTs.N.Kabanjahe dalam Peranan Guru Pembimbing Melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meminimalisir kecemasan berbicara Siswa. Penarikan kesimpulan peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil wawancara. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat dan mendukung pada tahap awal yang valid dan konsisten saat peneliti kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang *kredibel*.

Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data yang akan digunakan mencakup⁴⁵:

104. ⁴³ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Saraswati, 1996), h.

⁴⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet Ke-9, 1995), h. 18

⁴⁵ Lexi, *Metode Penelitian*, h. 288

- 1) Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.
 - a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
 - b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditelusuri data atau satuannya, berasal dari sumber mana.
1. Kategorisasi
 - a. Menyusun kategori. Kategori adalah upaya memilih-memilih setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
 - b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.
2. Sintesis
 - a. Mensintesis berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
 - b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama atau label lagi.
3. Menyusun hipotesis kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pertanyaan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif yaitu teori yang berasal atau masih terkait dengan data.

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan

berbagai cara, dan berbagai waktu⁴⁶. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Patton dalam Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa hal ini dapat di capai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa.⁴⁷

Dengan demikian data yang diperoleh pada setiap wawancara bila memerlukan pendalaman dilakukan melalui langkah-langkah seperti diuraikan pada kutipan di atas. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau teknik.

1. Triangulasi Sumber

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 273

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 330-331

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

- ❖ Kedudukan : MTs.N.Kabanjahe berada dibawah Kandepag
Kab.Karo
- ❖ Dasar Pendirian : SK Penegerian No.244 Tahun 1993 Tanggal 25
Oktober 1993
- ❖ Identitas Madrasah :

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Kabanjahe
- 2) Alamat : Jl. Samura Gg. Madrasah No. 8
- 3) Kelurahan : Gung Negeri
- 4) Kecamatan : Kabanjahe
- 5) Kabupaten : Karo
- 6) Provinsi : Sumatera Utara
- 7) NPSN : 10264164

- 8) NSM : 121112060001
9) Akreditasi : B
10) Tahun Didirikan : 1993
11) Luas Tanah : 2796 m²

1. Tugas

Uraian tugas (Tugas Pokok) : Melaksanakan Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam sekurang – kurangnya 30 % sebagai mata pelajaran dasar sampingan pendidikan dan pengajaran umum selama 3 (tiga) tahun bagi tamatan MTsN atau sederajat (KMA No.16 Tahun 1978).

2. Fungsi

1. Melaksanakan pendidikan tingkat Tsanawiyah / menengah pertama sesuai kurikulum yang berlaku.
2. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa
3. Membina hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat
4. Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga sekolah termasuk perpustakaan dan laboratorium.

3. Struktur Organisasi Dan Jumlah Guru / Pegawai

1. Stuktur Organisasi

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi tersebut diatas MTsN Kabanjahe memiliki Struktur Organisasi sebagai berikut : (Terlampir)

2. Jumlah Guru / Pegawai

- 1. Seluruhnya = 39 orang
 - Kepala = 1 orang
 - KTU = 1 orang
 - Guru Negeri Depag/Diknas = 18 orang
 - Guru Honorer = 11 orang
 - BP = 1 orang
 - Tata Usaha Negeri = 1 orang
 - Staf Tata Usaha/ Penjaga = 6 orang

Tabel 1. Tabel Nama Pegawai di MTs N Kabanjahe

No	Nama	Nip	Jabatan	Ket
1	Drs. Ahmad Joni		Kepala MTsN Kabanjahe	
2	Timbul Ginting, S.Pd.I		Kepala Tata Usaha MTsN Kabanjahe	Pegawai Kantor PNS
3	Rita Marlina, SE		Bendahara Rutin/pengeluaran	Pegawai Kantor PNS
4	Helena Br Ginting, Amd		Operator Keuangan	Pegawai Kantor Honorer
5	Sri Sundari, ST		Staf Perpustakaan	Pegawai Kantor Honorer
6	Evi Lestari, S.Pd		Staf Tata Usaha	Pegawai Kantor Honorer
7	Wa Is Al Qomy Sitepu,		Staf Tata Usaha	Pegawai Kantor

	S.Pdl			Honoror
8	Nur Akhir Abadi		Petugas Kebersihan	Pegawai Kantor Honoror
9	Juliandi,S.Pd		Penjaga Sekolah	Pegawai Kantor Honoror
10	Drs. Lawan Ginting		Waka Bidang Kurikulum	Guru PNS
11	Rajin Sembiring, S.Ag		Waka Bidang Saprasi	Guru PNS
12	Kamisah Br Sitepu, S.Pd		Waka Bidang Kesiswaan	Guru PNS
13	Akhyar, S.Ag		Waka Bidang Humas	Guru PNS
14	Rosmawati Manik, S.Pd		Guru Bimbingan dan Konseling (BK)	Guru PNS
15	Kadariah Br Surbakti, S.Ag		Kepala Perpustakaan	Guru PNS
16	Dra. Syahraini Tanjung		Kepala Laboratorium	Guru PNS
17	Henny Rosmala, S.Pd		Wali Kelas IX 1	Guru PNS
18	Wulandari, S.Pd		Wali Kelas IX 2	Guru Honoror
19	Ernidawati, S.Pd		Wali Kelas IX 3	Guru PNS
20	Khairiah Fajri, S.Pd		Wali Kelas IX 4	Guru Honoror
21	Sumiati, S.Pdi		Wali Kelas IX 5	Guru PNS
22	Jamita Br Sitepu, S.Pd		Wali Kelas IX 6	Guru PNS
23	Laila Mawaddah, S.Si		Wali Kelas VIII 1	Guru Honoror
24	Desfi Yanti, S.Pd		Wali Kelas VIII 2	Guru Honoror
25	Nora Amena Purba, S.Ag		Wali Kelas VIII 3	Guru PNS
26	Rowiyah, S.Ag		Wali Kelas VIII 4	Guru PNS
27	Rutmawati Karo-Karo, S.Pd		Wali Kelas VIII 5	Guru PNS
28	Nelfa Aida, S.Pd		Wali Kelas VIII 6	Guru PNS

29	Rizky Wulandari, S.Pd		Wali Kelas VII 1	Guru Honorer
30	Jaman Ginting, S.Pd		Wali Kelas VII 2	Guru PNS
31	Thalatul Khairiah, S.Ag		Wali Kelas VII 3	Guru PNS
32	Sulasmu, S.Pd		Wali Kelas VII 4	Guru PNS
33	Sofiah Situmorang, S.Pd		Wali Kelas VII 5	Guru Honorer
34	Nur Khadijah Br Manik, S.PdI		Wali Kelas VII 6	Guru Honorer
35	Moh. Ikhsan Syaputra. S, S.Ag		Guru Bidang Studi	Guru PNS
			Bendahara BOS	Guru PNS
36	Putri Irawati, S.PdI		Guru Bidang Studi	Guru Honorer
37	M. Jamil Idrus, S.PdI		Guru Bidang Studi	Guru Honorer
38	Nurainun Perangin Angin		Guru Bidang Studi	Guru Honorer
39	Dyah Ningtiasih Br Bangun		Guru Bidang Studi	Guru Honorer

Tabel 2. Tabel Sarana dan Prasarana MTs N Kabanjahe

No	Nama	Jumlah
1	Lahan	2
2	Kelas	18
3	Perpustakaan	1
4	Lab IPA	1

5	Ruang BK	1
6	Ruang Kepala Sekolah	1
7	Ruang Guru	1
8	Ruang TU	1
9	Toilet Siswa	4
10	Toilet Guru	2

4. **Visi dan Misi MTs.N.Kabanjahe**

Visi

Terwujudnya manusia beriman, berilmu, bertanggung jawan dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Misi

- a. Memperkuat dasar keimanan kepada Allah SWT
- b. Memperkuat dasar pendidikan, pengetahuan dan keterampilan
- c. Membentuk kepribadian yang mandiri serta sehat jasmani dan rohani
- d. Memperkuat dasar ketaqwaan kepada Allah SWT

5. **Tujuan Pendidikan Nasional**

Pendidikan Nasional bertujuan : untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis seta bertanggung jawab.

6. **Tujuan MTs.N.Kabanjahe**

Memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan serta peningkatan pengetahuan, agama dan keterampilan yang diperoleh di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga Negara sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah dan atau mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat.

7. Jadwal Kerja Kepala Mts.N.Kabanjahe

a. Kegiatan Harian

- ❖ Memeriksa daftar hadir guru, tenaga teknis kependidikan dan tenaga tata usaha
- ❖ Mengatur dan memeriksa kegiatan 6 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan dan keindahan)
- ❖ Memeriksa Program Satuan Pelajaran Guru dan persiapan lainnya yang menunjang proses belajar mengajar
- ❖ Menyelesaikan surat – surat, menerima tamu dan menyelenggarakan pekerjaan kantor lainnya
- ❖ Mengatasi hambatan – hambatan yang timbul dalam proses belajar mengajar
- ❖ Mengatasi kasus terjadi pada waktu itu
- ❖ Memeriksa segala sesuatu menjelang selesainya kegiatan belajar mengajar

b. Kegiatan Mingguan

- ❖ Upacara bendera pada setiap hari Senin dan hari – hari kerja istimewa lainnya
- ❖ Memeriksa agenda dan menyelesaikan surat – surat
- ❖ Mengadakan rapat mingguan guna membahas jalannya pembelajaran yang telah berlangsung dan beberapa kasus yang belum terselesaikan

- ❖ Mengatur penyediaan perlengkapan lainnya

c. Kegiatan Bulanan

Pada awal bulan dilakukan kegiatan :

- ❖ Melaksanakan penyelesaian keuangan komite, gaji pegawai / guru, laporan bulanan, rencana keperluan kantor / madrasah dan rencana belanja bulanan
- ❖ Melaksanakan pemeriksaan umum : Buku kelas / Jurnal pelajaran, Daftar hadir guru / pegawai, kumpulan bahan evaluasi berikut bahan analisisnya, kumpulan program satuan pelajaran, diagram pencapaian kurikulum, diagram daya serap siswa dan buku catatan harian.
- ❖ Memberikan petunjuk catatan guru tentang siswa yang perlu dibantu dalam rangka pembinaan kegiatan siswa.

Pada akhir bulan dilakukan :

- 1) Penutupan buku
- 2) Pertanggung jawaban keuangan
- 3) Evaluasi terhadap persediaan penggunaan dan bahan praktek

d. Kegiatan Semester

Setiap semester dilakukan kegiatan antara lain :

- ❖ Menyelenggarakan perbaikan sarana kegiatan belajar mengajar peralatan kantor, peralatan praktek dan lain – lain
- ❖ Menyiapkan dan memeriksa buku induk siswa
- ❖ Menyelenggarakan persiapan evaluasi semester
- ❖ Menyelenggarakan evaluasi kegiatan OSIS, UKS dan ekstrakurikuler lainnya
- ❖ Menyelenggarakan kegiatan semester termasuk kegiatan pengumpulan nilai (legger) ketetapan nilai rapot, catatan tentang siswa yang perlu mendapat perhatian khusus,

pengisian nilai semester, pembagian rapot, memanggil orang tua siswa sejauh diperlukan untuk pemberian informasi dan konsultasi.

e. Kegiatan Akhir Tahun Pelajaran

Setiap akhir tahun pelajaran perlu dilaksanakan kegiatan sebagai berikut :

- Menyelenggarakan penutupan buku inventaris dan keuangan
- Menyelenggarakan persiapan kenaikan kelas yang menyangkut kegiatan – kegiatan :
Pengisian daftar nilai (legger), persediaan bahan untuk rapat guru, pengisian rapot dan Hasil Ujian Akhir, Upacara akhir tahun pelajaran, kenaikan kelas, pembagian rapot penyelesaian Ijazah dan pelepasan siswa kelas III.
- Menyelenggarakan evaluasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan setahun silam
- Menyelenggarakan penyusunan rencana perbaikan dan pemeliharaan Madrasah termasuk seluruh sarana bantu pendidikan yang ada
- Menyelenggarakan pembuatan laporan akhir tahun anggaran
- Melaksanakan kegiatan penerimaan siswa baru yang meliputi penyiapan formulir dan persiapan penerimaan siswa baru, pembentukan panitia, menyusun syarat – syarat penerimaan dan pendaftaran siswa baru.

Menetapkan rencana kegiatan Madrasah pada tahun yang akan datang yang meliputi :
kebutuhan guru, pembagian tugas mengajar, program satuan pelajaran dan jadwal pelajaran,
kebutuhan buku pelajaran, buku pegangan guru, kelengkapan alat dan bahan pelajaran rapat
guru.

Demikian Profil Sekolah ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

B. Temuan Khusus

Temuan khusus merupakan deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian disusun berdasarkan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini melalui wawancara dan observasi langsung yang dilakukan peneliti.

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling yang Diberikan Guru BK MTs.N.Kabanjahe

Mengenai kemampuan untuk berbicara didepan umum, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Di antara siswa masih terdapat kendala-kendala yang bisa menjadi faktor penghambat bagi siswa untuk dapat memberanikan diri untuk berbicara di depan umum dengan baik dan benar. Oleh karena itu, untuk membantu dalam mengatasi masalah siswa ini, maka diperlukan bantuan guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi, layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individu, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok, konsultasi, mediasi dan advokasi. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini memungkinkan siswa mengembangkan dirinya berkaitan dengan sikap, kebiasaan belajar yang efektif dan efisien, materi belajar yang cocok, kecepatan dan kesulitan belajar.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Drs. Ahmad Joni selaku kepala sekolah mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjelaskan:

“Menurut saya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini sudah berjalan cukup bagus, karena mereka bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing dan sesuai dengan program yang telah dibuat. Tetapi tidak dipungkiri bahwa masih tetap ditemukan kekurangan dan kesulitan dalam kegiatan bimbingan dan konseling ini, karena

mengingat guru BK nya yang masih sedikit dibanding dengan jumlah siswa MTs.N.Kabanjahe yang lumayan banyak. Melihat hal demikian, saya sebagai kepala sekolah pasti memiliki keinginan untuk berusaha menambah personil guru BK, dan untuk saat ini masih diupayakan.”⁴⁸

Dari penjelasan di atas, Bapak Drs. Ahmad Joni menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan sesuai dengan program yang telah dibuat, meskipun masih tetap ditemukan kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya, namun kepala sekolah tetap terus berupaya untuk membantu menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Drs. Ahmad Joni tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs.N.Kabanjahe ini sudah berjalan dengan cukup baik, ditandai dengan adanya kepala sekolah yang mendukung kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling, walaupun masih ada kekurangan sehingga masih ada hambatan dan kesulitan yang ditemui dalam melaksanakan bimbingan dan konseling, namun kepala sekolah berusaha mengupayakan agar menjadi lebih baik lagi, yaitu dengan memberikan sarana dan prasarana seperti ruangan khusus dan hal-hal yang mendukung berjalannya proses kegiatan bimbingan dan konseling, selain itu adanya pengupayaan untuk menambah personil guru BK. Hal ini menandakan bahwa kepala sekolah telah memahami keberadaan guru BK di sekolah. Mengingat masih banyak kita jumpai di sekolah-sekolah lain, terutama di pelosok atau pedesaan yang kurang faham tentang apa sebenarnya tugas guru BK, yang mana mereka masih menganggap bahwa guru BK adalah polisi sekolah dan pengganti guru mata pelajaran yang tidak masuk untuk mengajar. Namun kepala sekolah di

⁴⁸Wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Joni selaku kepala sekolah MTs.N.Kabanjahe pada tanggal 04 Oktober 2017 pukul 11.00 WIB di ruangan Kantor Kepala Sekolah MTs.N.Kabanjahe

MTs.N.Kabanjahe, telah mengerti tugas guru BK yaitu melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rosmawati Manik.S.Ag,S.Pd selaku guru BK MTs.N.Kabanjahe mengenai program BK yang dijalankan di madrasah, guru BK menjelaskan :

*“Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kita rencanakan belum berjalan 100%. Tentu ada kendala-kendala atau hambatan-hambatan dalam menerapkan kegiatan layanan yang kita rencanakan, dikarenakan memang kurangnya personil guru BK, namun pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini tetap berjalan dengan baik dengan mengupayakan segala sesuatunya dengan semaksimal mungkin ”.*⁴⁹

Berdasarkan jawaban yang diperoleh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan program yang harus dijalankan oleh guru BK dan guru BK juga sudah mengupayakan program-program BK seperti program tahunan, semesteran, bulanan dan harian. Namun belum berjalan dengan optimal seperti yang diharapkan karena adanya kendala atau hambatan-hambatan.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Rosmawati Manik.S.Ag,S.Pd mengenai teknik yang digunakan guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, guru BK menjelaskan:

“Teknik yang Ibu gunakan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yaitu teknik pendekatan siswa. Menjadikan siswa itu sebagai sahabat atau teman, bukan memarahi, menjauhi atau takut kepada saya. Tetapi bagaimana agar mereka lebih akrab dan lebih yakin kepada kita sebagai temannya, dan itu bisa dilihat ketika kita jumpa dengan siswa mereka menegur sapa atau menanya kabar, kemudian ada juga terkadang siswa yang tidak enggan lagi untuk mengatakan

⁴⁹Wawancara dengan Ibu Rosmawati Manik.S.Ag,S.Pd selaku guru BK MTs.N.Kabanjahe pada tanggal 06 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB di kantor Bimbingan dan Konseling MTs.N.Kabanjahe.

ingin menceritakan suatu masalahnya. Jadi intinya, pendekatan atau teknik yang Ibu gunakan yaitu pendekatan siswa/ merangkul mereka”⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru BK sudah mengerti dengan kebutuhan siswa dengan cara melakukan teknik pendekatan siswa, dengan menjadikan siswa sebagai teman atau sahabat sehingga siswa secara terbuka dapat mengungkapkan segala permasalahannya kepada guru BK.

Menurut peneliti untuk menjadi guru BK bukan hanya harus memiliki pengetahuan yang luas, namun juga harus memiliki kepekaan yang kuat terhadap kebutuhan kliennya, agar siswa merasa nyaman dan mampu secara terbuka mengungkapkan permasalahannya secara terbuka dan tidak ada yang ditutup-tutupi sehingga permasalahan yang sebenarnya dapat teratasi.

2. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meminimalisir Kecemasan Berbicara Siswa MTs.N Kabanjahe

Pada masa sekarang ini hampir seluruh lembaga pendidikan memiliki guru Bimbingan Konseling di sekolahnya. Usaha ini dilakukan karena dipandang guru BK merupakan salah satu unsur yang dapat membantu proses pendidikan yang sedang berlangsung. Di samping itu telah banyak contoh yang menunjukkan bahwa keberadaan guru BK dapat lebih intensif dengan terpadunya unsur-unsur yang terkait dalam lembaga pendidikan tertentu mengenai siswa yang bermasalah.

Pada lembaga-lembaga pendidikan tertentu kadang keberadaan guru BK sangat dipaksakan keberadaannya, misalnya dengan tugas ganda yang diemban guru BK.

⁵⁰Wawancara dengan Ibu Rosmawati Manik.S.Ag,S.Pd selaku guru BK MTs.N.Kabanjahe pada tanggal 05 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB di kantor Bimbingan dan Konseling MTs.N.Kabanjahe

Artinya di samping sebagai sebagai guru BK, guru tersebut juga mengajarkan bidang studi tertentu bahkan menjadi guru ekskul. Keadaan ini dapat berakibat kurang mengenyanya kedudukan guru Bimbingan Konseling dalam menjalankan tugasnya. Dengan kata lain, kurang maksimal dalam membimbing dan mengatasi siswa yang bermasalah.

Guru BK berperan dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi siswa, khususnya bagi siswa yang mengalami masalah kecemasan dalam berbicara. Masalah kecemasan berbicara sudah diberikan bantuan yakni dalam pelaksanaan apel pagi, siswa dituntut untuk berceramah didepan umum dan itu dilaksanakan secara bergilir. Dan siswa yang mengalami grogi ataupun cemas ketika berbicara di dedepan umum seudah berkurang dikarenakan kegiatan ini berlanjut setiap pagi, dan setiap hari ada apel pagi.

Observasi awal peneliti pada tanggal 03 Oktober 2017, guru BK sedang melaksanakan pendataan terhadap siswa yang bermasalah dan memanggilnya untuk dibimbing dan diarahkan. Dan peneliti melihat beberapa laporan siswa yang bermasalah dari WKM kesiswaan. Bimbingan dan konseling pada tahap ini bisa dikatakan sebagai identifikasi masalah.

Peneliti melihat beberapa masalah yang sering dialami oleh siswa di sekolah tersebut adalah absen, cabut, terlambat, berkelahi, mencuri, merokok/membawa, pelecehan, ribut di kelas, melawan guru, PR tidak siap, berpacaran (berduaan di kelas), masuk kantin di jam belajar, tidur di kelas, kurang motivasi belajar, kurang percaya diri, dan lain-lain.

Di sinilah peran dari guru Bimbingan Konseling sangat dibutuhkan agar terlaksananya proses pembelajaran di sekolah. Pada kegiatan belajar mengajar di sekolah ini, peraturan dan tata tertib yang diterapkan di sekolah juga mempengaruhi kedisiplinan

siswanya dalam belajar. Semua peraturan itu dijalankan dan dibantu oleh guru BK untuk mengawasi jalannya peraturan-peraturan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosmawati Manik.S.Ag,S.Pd selaku guru BK MTs.N.Kabanjahe mengenai upaya yang dilaksanakan dalam meminimalisir kecemasan berbicara siswa, guru BK menjawab:

“Upaya yang dilaksanakan dalam meminimalisir kecemasan berbicara siswa siswa yang pertama, saya membimbing siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki masalah kurang kepercayaan diri, ataupun kurang pede ketika mereka dsuruh untuk maju kedepan, dan dalam kegiatan bimbingan kelompok ini saya sangat berusaha keras agar mereka mau mengemukakan pendapatnya, dan lambat laun mereka pun sudah mulai berani dan semuanya itu butuh proses, dan tidak sampai disini, anak-anak juga ada kegiatan lain yang mendukung mereka untuk berani maju kedepan, yaitu kegiatan berpidato di setiap apel pagi berlangsung, dan kegiatan apel ini dilakukan setiap pagi.”⁵¹

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya dalam meminimalisir kecemasan berbicara siswa memang harus memiliki kesabaran yang ekstra dari seorang guru BK dalam membimbing siswanya, hal ini ditandai dengan guru BK yang tidak pernah bosan untuk memberikan motivasi, semangat dan dorongan kuat kepada siswa agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini juga membutuhkan kerjasama yang baik dari siswa dan kemauan siswa untuk berubah.

Pencapaian keberhasilan ini juga tidak terlepas dari masalah dan hambatan yang menuntut untuk diselesaikan tak terkecuali masalah dalam kepercayaan diri yang menghambat proses ini.

Unjuk hasil yang maksimal semua butuh proses untuk mencapai puncak proses. Dan dalam proses ini semua dipengaruhi oleh proses-proses penerimaan, pengolahan, penyimpanan serta pemanggilan untuk pembangkitan pesan dan pengalaman. Begitu

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Rosmawati Manik.S.Ag,S.Pd selaku guru BK MTs.N.Kabanjahe tanggal 05 Oktober 2017 pukul 11.00 WIB di kantor Bimbingan dan Konseling MTs.N.Kabanjahe.

pentingnya tugas dan tanggung jawab guru, sehingga besar kecilnya kemampuan siswa dapat dilihat dari mutu pendidikan yang pada umumnya dikembalikan pada guru.

Wawancara peneliti kepada Ibu Rosmawati Manik.S.Ag,S.Pd selaku guru BK tentang cara guru BK dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa khususnya dalam meminimalisir kecemasan berbicara siswa, guru BK menjelaskan:

*“Dalam memecahkan masalah kecemasan berbicara siswa, kita tidak lepas dari teori-teori konseling ataupun teknik-teknik konseling, kita seleksi di tingkat guru BK, apabila memang kita dalam keadaan sanggup. Apabila harus melibatkan orang tua maka akan kita panggil orangtua, apabila kita harus melibatkan wali kelas maka kita panggil wali kelas dan jika perlu kita ikutkan bagian Kesiswaan dan juga kepala sekolah maka akan kita libatkan. Jadi, personil sekolah ini bisa kita libatkan dalam menyelesaikan masalah siswa tersebut”.*⁵²

Dari hasil wawancara di atas , maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru BK memiliki pengetahuan yang luas tentang bimbingan dan konseling, ditandai dengan guru BK dalam memecahkan masalah belajar tetap berpacu pada teori-teori dan teknik-teknik dalam bimbingan dan konseling, selain itu guru BK juga tidak melupakan untuk melibatkan pihak-pihak tertentu dalam memecahkan masalah siswa.

Menurut peneliti untuk menjadi guru BK bukan hanya pengetahuan yang dibutuhkan namun juga akhlak dan budi pekerti yang baik itu juga tidak kalah pentingnya. Sebagai seorang guru, pengetahuan yang dipahaminya tidak hanya harus disampaikannya melalui teori kepada siswanya namun pada prakteknya guru juga harus bisa menguasainya bahkan dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut haruslah tercermin

⁵²Wawancara dengan Ibu Rosmawati Manik.S.Ag,S.Pd selaku guru BK MTs.N.Kabanjahe pada tanggal 05 Oktober 2017 pukul 11.00 WIB di kantor Bimbingan dan Konseling MTs.N.Kabanjahe.

dalam dirinya, sehingga ketika berada di tengah-tengah lingkungan sekolah, sikap tersebut tidak lagi sebagai suatu kebohongan untuk dirinya dan orang yang melihatnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada siswa (SKM) tentang peran guru BK di sekolah tersebut, (SKM) menjelaskan:

“Menurut saya peranan guru BK sudah cukup baik, karena Ibu Rosmawati dalam membimbing bisa kita anggap sebagai abang, tidak seperti guru-guru lain, jadi kalau berbicara soal masalah tidak sungkan-sungkan. Dan dalam melaksanakan tugasnya sudah cukup bagus, karena mampu membimbing siswanya dengan cara yang baik. Tidak hanya sekedar memberikan nasehat tetapi juga memberikan solusi serta teladan atau contoh yang baik kepada kita.”⁵³

Pertanyaan yang sama juga di sampaikan peneliti kepada siswa (DMR), (DMR) menjelaskan:

“Pandangan saya terhadap peranan guru Bimbingan Konseling sudah baik, karena guru BK memberikan sesuatu yang berbeda dengan guru lain. Misalnya guru BK itu lebih perhatian, dan ketika ada kesalahan tidak langsung dimarahi tetapi diajak baik-baik untuk menceritakan baik-baik masalah yang kita hadapi lalu diberi arahan dan motivasi serta mencari bersama jalan keluar untuk permasalahan tersebut.”⁵⁴

Peneliti juga mengajukannya kepada siswa (IQBL) , dan ia menjelaskan:

“Pandangan saya terhadap peranan guru BK baik. Karena dulunya itu saya menganggap guru BK itu kejam jadi melihat guru BK ada rasa tidak suka. Tetapi

⁵³Wawancara dengan siswa MTs.N.Kabanjahe (SKM) pada tanggal 09 Oktober 2017 pukul 10.15 WIB di ruang BK MTs.N.Kabanjahe

⁵⁴Wawancara dengan siswa MTs.N.Kabanjahe (DMR) pada tanggal 09 Oktober 2017, pukul 11.00 WIB di ruang BK MTs.N.Kabanjahe.

*karena selalu menasehati, dan membimbing saya dengan baik jadi pandangan saya berubah tentang guru BK dan membuat diri saya ingin berubah menjadi lebih baik lagi.*⁵⁵

Siswa lain (SNU) , juga menjelaskan:

*“Saya memandangnya dari segi negatif dan positif. Dari segi negatifnya, yang dari keumumannya kita memandang guru BK menakutkan sedangkan guru BK selalu mengungkapkan jangan pernah takut dengan guru BK tapi tidak ada bukti yang nyata. Sedangkan dari segi positifnya, menurut saya sudah bagus karena membuat muridnya takut untuk melanggar peraturan.”*⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa semua siswa senang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling dari guru BK di madrasah tersebut. Apalagi guru BK tersebut sabar dan tidak pernah lelah dalam membimbing siswa-siswa di sekolah tersebut. mereka jadi terpacu dan berubah untuk menjadi lebih baik lagi. Peran perhatian dari guru BK tersebut menjadi motivasi bagi siswa.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah menyentuh segala aspek kehidupan para peserta didik dan sangat luas ruang lingkupnya, tetapi ruang lingkup itu selalu dipandang dan disoroti dari sudut pandang yang optimal bagi setiap peserta didik. Sebenarnya tidak hanya dari guru BK, bimbingan dari orang tua juga sangatlah penting artinya dalam mencapai keberhasilan siswa sehingga mendapatkan hasil yang baik, karena adanya peran orang tua dapat lebih memberikan semangat dan motivasi yang besar bagi anak tersebut.

⁵⁵Wawancara dengan siswa MTs.N.Kabanjahe (IQBL) pada tanggal 09 Oktober 2017 pukul 12.00 WIB di ruang BK MTs.N.Kabanjahe.

⁵⁶Wawancara dengan siswa MTs.N.Kabanjahe (SNU) pada tanggal 09 Oktober 2017 pukul 13.00 WIB di ruang BK MTs.N.Kabanjahe.

3. Hasil Kemampuan Berbicara Siswa Setelah Mendapat Bimbingan Dari Guru Bimbingan Konseling di MTs.N.Kabanjahe.

Pada kegiatan apel siswa di madrasah, siswa menjalankan kegiatan apel dengan aktif dan dibimbing oleh guru bidang studi dan dibantu oleh guru BK. Dalam penyelenggaraan apel tersebut biasanya ditemukan siswa yang mengalami masalah dalam menyampaikan pesan, maka dalam hal ini guru BK harus berperan aktif di dalamnya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa (SKM) terkait hasil berbicara siswa setelah mendapat layanan bimbingan dan konseling dari guru BK:

“Yang saya rasakan setelah mengikuti layanan yang diberikan oleh guru BK yaitu saya lebih berfikir lagi dan lebih dewasa dalam bertindak. Seperti, saya sudah tau yang baik dan yang salah dan ketika saya bersalah, lebih berani, disiplin, dan aktif di dalam kelas, , dan saya sudah mulai berani dalam mengemukakan pendapat saya.”⁵⁷

Berdasarkan penjelasan salah seorang siswa di atas dapat dipahami bahwa setelah mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK, maka siswa memiliki sikap yang baik di sekolah yaitu tidak melanggar peraturan sekolah, mampu berfikir dewasa, disiplin dalam belajar, dan aktif didalam kelas.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa (DMR) yaitu:

“Yang saya rasakan setelah mengikuti bimbingan yaitu saya lebih merasa nyaman dengan diri saya yang sekarang ini. Saya sudah merasakan ada perubahan-perubahan positif dari diri saya, seperti yang dulunya saya adalah orang yang

⁵⁷Wawancara dengan siswa MTs.N.Kabanjahe (SKM) pada tanggal 25 Oktober 2017 pukul 09.00 WIB di ruang BK MTs.N.Kabanjahe

pemalu dan pendiam, sekarang sudah menjadi lebih berani atas bimbingan dari guru BK. Selain itu saya juga menjadi lebih aktif lagi dalam aktifitas belajar.”⁵⁸

Berdasarkan penjelasan siswa di atas dapat dipahami bahwa setelah mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK, maka siswa mengalami perubahan dalam kegiatan belajarnya, yang awalnya mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya, setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling maka ada perubahan yang terlihat, seperti yang dulunya pemalu dan pendiam, sekarang sudah menjadi lebih berani dan lebih rajin dan aktif lagi. Selain itu, juga sudah mulai percaya diri untuk mengajukan pertanyaan ataupun saran ketika di dalam kelas. Hal ini menandakan bahwa ada keberhasilan guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa MTs.N.Kabangahe (IQBL), dengan pertanyaan yang sama, siswa menjawab:

*“Yang saya rasakan setelah mengikuti bimbingan dari guru BK yaitu saya sudah merasakan Sedikit demi sedikit perubahan yang baik dari diri saya, seperti dalam hal berperilaku baik di dalam kelas dan di luar kelas, lebih berfikir lagi untuk bagaimana untuk memberanikan diri lagi dalam mengungkapkan apa yg tersirat dihati saya ketika guru mempersilahkan kami untuk mengemukakan pendapat maupun persentase tugas.”*⁵⁹

Berdasarkan penjelasan salah seorang siswa di atas dapat dipahami bahwa setelah mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK, maka siswa

⁵⁸ Wawancara dengan siswa MTs.N.Kabangahe (DMR) pada tanggal 25 Oktober 2017 pukul 09.15 WIB di ruang BK MTs.N.Kabangahe

⁵⁹ Wawancara dengan siswa MTs.N.Kabangahe pada tanggal 25 Oktober 2017 pukul 09.20 WIB di ruang BK MTs.N.Kabangahe

tersebut perlahan lebih mengerti akan dirinya, dan ia mencoba untuk lebih memberanikan dirinya dalam menyampaikan pendapat maupun persentase tugas, dan ia merasakan perubahan sedikit demi sedikit keberaniannya mulai muncul. Dari penjelasan siswa tersebut bahwa bimbingan dan konseling yang dilaksanakan disekolah sedikit berpengaruh pada siswa, dan kegiatan ini sangat membantu siswa yang masih grogi dalam mengungkapkan apa yang ia pikirkan.

Peneliti juga mewawancarai siswa MTs.N.Kabangahe (SNU)

“Jujur saja yang saya rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling sebanyak 3 kali, waktu pertama kali dilakukan kegiatan bimbingan kelompok ini saya belum berani berbicara maupun mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran saya, saya merasa saya memang tak mampu untuk itu, saya takut kalau apa yang saya katakan salah ataupun tidak baik, jadi saya lebih memilih untuk diam saja di tempat, namun itu tidak berlangsung lama, satu waktu lagi guru BK mengadakan kegiatan yang sama lagi, dan saya mulai resah, dan saat itu saya dipilih untuk menjadi pemimpin kelompok, saya mulai risau dan berfikir kembali, dan saya mencoba memberanikan diri untuk berbicara. Awal mulanya saya merasa cemas atas apa yang akan saya sampaikan, lama kelamaan saya mulai agak enakan dalam menyampaikan apa yang ingin saya sampaikan, dan alhamdulillah itu berlanjut sampai sekarang..”⁶⁰

Berdasarkan penjelasan salah seorang siswa di atas dapat dipahami bahwa setelah mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK, maka siswa tersebut lebih mampu menyadari kesalahan dan memperbaiki kesalahannya tersebut. Siswa tersebut juga sudah menyadari bahwa dirinya lah yang berperan aktif untuk

⁶⁰ Wawancara dengan siswa MTs.N.Kabangahe (SNU) pada tanggal 25 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB di ruang BK MTs.N.Kabangahe

mengubah dirinya dan menyelesaikan masalahnya, dan dengan adanya kegiatan ini juga dirinya mulai bisa mengendalikan diri dan mulai percaya akan dirinya dan percaya atas apa yang akan ia bicarakan, walaupun ia salah berarti ia masih dalam proses belajar

Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru BK di madrasah ini benar-benar berjalan dengan baik walaupun banyak hambatan dan kekurangan yang terjadi dari segi waktu dan pelaksanaannya, namun hal tersebut tidak terlalu mempengaruhi pelayanan bimbingan dan konseling yang terjadi. Saat siswa diberi kekuatan dan bimbingan yang mengarah pada kebaikan ternyata itu diterima dengan baik oleh mereka. Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar mereka juga merupakan bukti, dan guru BK bukanlah satu-satunya penyebab dari keberhasilan mereka tetapi juga hasil kerja keras mereka dan kerelaan mereka yang harus bersusah payah untuk belajar dan menjadi lebih baik lagi untuk mencapai cita-cita demi masa depan dan orang yang mereka sayangi. Pemikiran siswa yang berkembang menjadikan mereka seseorang yang mampu bersaing dan menciptakan motivasi baru dalam diri mereka.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Guru BK adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu siswa dalam upaya menemukan dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya.

Secara umum, tugas guru BK adalah bertanggung jawab untuk membimbing siswa secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dalam berfikir dan bertindak,

selain itu juga dapat mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian diharapkan siswa tersebut mampu membuat keputusan terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam menetapkan karir mereka di masa depan ketika individu tersebut berada pada keadaan yang luas lagi.

Guru BK memiliki peran dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini dilakukan usaha memberikan informasi tentang bentuk kegiatan yang baik mendukung kepercayaan diri siswa, dan manfaat kegiatan yang dilakukan. Menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa bahwa mereka membutuhkan layanan ini, memberikan motivasi yang kuat sehingga siswa benar-benar memiliki kemauan untuk melakukan kegiatan ini yang bermanfaat dalam peningkatan kepercayaan diri siswa.

Guru BK MTs.N.Kabanjahe bukan hanya sebagai simbol, akan tetapi sudah harus sebagai wadah yang benar-benar dapat mengatasi permasalahan-permasalahan siswa baik yang menyangkut masalah pribadi maupun masalah sosial seperti prestasi belajar, minat belajar, masalah sosial siswa, dan penyelesaian masalah belajar yang dapat dicarikan jalan keluarnya demi kebaikan siswa itu sendiri.

Dengan adanya penelitian ini, maka guru BK dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang terdapat di lembaga pendidikan, sehingga dapat menganggap bimbingan dan konseling adalah tempatnya untuk berkomunikasi.

Pelaksanaan tugas pokok guru dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bimbingan dan konseling. Begitu juga sebaliknya, layanan bimbingan dan konseling di sekolah juga perlu adanya bantuan dari guru. Tugas-tugas guru sebagai pendidik untuk mengembangkan siswa sebagai peserta didik secara utuh dan optimal sesungguhnya merupakan tugas bersama yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru bidang studi, guru BK dan tenaga pendidik lainnya sebagai mitra kerja. Sementara itu,

masing-masing pihak tetap memiliki wilayah pelayanan khusus dalam mendukung realisasi diri dan pencapaian hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian-uraian diatas tentang masalah yang berkenaan dengan judul “peran guru bimbingan konseling dalam meminimalisir kecemasan berbicara siswa kelas VIII MTs.N.Kabanjahe” Sesuai dengan hasil yang diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meminimalisir dilaksanakan dengan cara memberikan motivasi, pengertian, dan semangat yang kuat, yang juga dapat dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling seperti bimbingan kelompok kepada individu. Dengan adanya bimbingan kelompok siswa dituntut untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya masing-masing. Dan di sekolah juga ada kegiatan apel setiap harinya, dan para siswa bergantian maju ke depan untuk berceramah ataupun menyampaikan aspirasinya didepan umum, dan kegiatan ini juga sangat mendukung untuk siswa agar mereka lebih berani untuk maju ke depan dan memberikan aspirasinya.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meminimalisir kecemasan berbicara siswa sebagian besar sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaannya. Layanan yang diberikan menggunakan layanan bimbingan kelompok, dan didalam kelompok itu membahas tentang membangun kepercayaan diri agar siswa/i berani dan tidak malu ketika ditunjuk untuk maju kedepan dalam mengemukakan pendapatnya maupun persentase tugas, serta berani mengemukakan pendapat ataupun memberikan aspirasinya.
3. Peranan guru pembimbing dalam meminimalisir kecemasan berbicara siswa pada MTs.N.Kabanjahe Kelas VIII Sudah mulai terlihat. Terbukti dengan rasa kepercayaan

diri mereka ketika disuruh untuk maju kedepan dalam acara apel pagi, karena kegiatan ini rutin setiap paginya dilakukan pastinya semua murid akan mendapatkan giliran untuk berpidato didepan umum dengan jangka waktu yang tidak begitu lama. Dan kepercayaan diri siswa juga sudah terlihat ketika saya melakukan kegiatan bimbingan kelompok kembali untuk memantau siswa dan melihat perkembangan yang ada pada diri siswa/i, dan siswa/i tersebut mulai berani memngungkapkan pendapatnya.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Disarankan kepada Kepala Madrasah untuk menyediakan jam khusus untuk pelayanan bimbingan dan konseling, agar mudah untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan layanan bimbingan dan konseling dan hendaknya lebih memperhatikan lagi peran guru BK serta memperhatikan apa-apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi guru BK untuk kiranya dapat dipenuhi, karena semua itu sangat penting dalam keberhasilan proses belajar-mengajar.
2. Disarankan kepada Guru BK dalam melaksanakan bimbingan dan konseling dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap sehingga akar permasalahannya dapat teratasi dengan sempurna. Selain itu, Guru BK seharusnya membuat evaluasi kerja dari penanganan yang dilakukan terhadap siswa yang bermasalah, dan hendaknya melengkapi literatur atau instrumen, seperti AUM umum, AUM PTSDL, dan himpunan data yang mendukung proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
3. Dan kepada siswa/i MTs.N.Kabanjahe agar senantiasa belajar lebih giat lagi serta senantiasa percaya diri dalam melakukan hal apapun dan kapanpun.

Daftar Pustaka

Abu Bakar M. Luddin, *Kineja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Cita Pustaka, 2009)

Abu Bakar M. Luddin, *Psikologi dan Konseling Keluarga*, Binjai: Difa Grafika, 2016)

Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010)

Atkinson, *Pengantar Psikologi, terjemahan Kusuma W*, (Jakarta, Erlangga. 1996)

Ardani, Rahayu, *Hubungan Pola Fikir Positif Dengan Kecemasan Berbicara Di depan Kelas*, (Jurnal Psikologi: UNDIP, 2004)

Dwi Narwoko dan Bangong Suyanto, *Sosiologi; Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007)

Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta, Gunung Agung, 1969) hal.261.

Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2008)

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009)

Rahmad, *Pisikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)

Neviyarna, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)

Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*, (CV. Andi Offset, 2013)

Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dlam Teori Dan Praktik.*(Jakarta: Kencana Prenadamedia Group 2011)

Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Publishing, 2011)

Saiful Akhyar, *Konseling Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011)

Gede Sedanayasa, *Pengembangan Pribadi Konselor*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)

Safitri Ramaiah, *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*, (Jakarta, Pustaka Populer Obor 2003) hal. 6.

Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (Jakarta; Erlangga; 1997)

Helena, Olli, *Public Speaking*, (Jakarta: Indeks, 2010)

Radithya, Dinka, *Cara Cepat Belajar Public Speaking Secara Profesional*, (Magelang: Damar Media Publishing, 2010)

McCroskey, *The Communication Apprehension Prespective*. [on-line].
http://www.jamescmccroskey.com/bookchapters/285_1984_cl.pdf. Tanggal akses: 25 Agustus 2017

Triantoro, Safaria, *Managemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)

W.S. Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2012)

Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor FIP- UNP 2015)

Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama, 2009)

Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*,(Malang: UM 2001)

Lexy J. Moleong, *Metode Peneltian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010)

Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007)

Sudarwan Danim, *Riset Keperawatan*. (Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran, EGC 2003)

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013)

Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Saraswati, 1996)

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet Ke-9, 1995)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Wiwin Komariyah
Tempat, Tanggal Lahir : Sei Baruhur, 01 Mei 1995
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
NIM : 33.13.3.020
Status : Belum menikah
Alamat Asal : Afd II Aek Raso , Kec. Torgamba Labusel
Alamat Domisili : Jl. Bersama Gg. Mawar No. 20
Alamat e-mail : mbakwindong@gmail.com

PENDIDIKAN

1. SD Negeri 116252 :Tamat Tahun 2006
2. MTs Musthafawiyah :Tamat Tahun 2009
3. MA Musthafawiyah :Tamat Tahun 2012
4. Mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN-Sumatera Utara 2013-2018

Medan, Agustus 2018

Wiwin Komariyah

33133020

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

No	Nama	Jabatan	Waktu Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Drs. Ahmad Joni	Kepala Sekolah MTs.N.Kabanjah	04 Oktober 2017, pukul 11.00 WIB	<p>1. Bagaimana pandangan Bapak tentang pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MTs.N.Kabanjah?</p> <p>2. Bagaimana pandangan ibu terhadap peran guru bk di sekolah?</p> <p>3. Apakah ada jam khusus atau jadwal yang diberikan</p>	<p><i>Menurut saya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini sudah berjalan cukup bagus, karena mereka bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing dan sesuai dengan program yang telah dibuat. Tetapi tidak dipungkiri bahwa masih tetap ditemukan kekurangan dan kesulitan dalam kegiatan bimbingan dan konseling ini, karena mengingat guru BK nya yang masih sedikit dibanding dengan jumlah siswa MTs.N.Kabanjah yang lumayan banyak. Melihat hal demikian, saya sebagai kepala sekolah pasti memiliki</i></p>

				<p>untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs.N.Kabupaten Kabanjahe?</p>	<p><i>keinginan untuk berusaha menambah personil guru BK, dan untuk saat ini masih diupayakan.</i></p> <p><i>Pandangan saya mengenai kinerjanya yaitu sudah cukup baik, karena sudah sesuai dengan program yang telah disusun jadi kinerjanya bagus dan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu membimbing siswa, baik yang berprestasi maupun yang bermasalah.</i></p>
				<p>4. Kebijakan apa saja yang Bapak berikan untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs.N.Kabupaten Kabanjahe?</p>	<p><i>Kalau untuk jam khusus untuk pemberian layanan itu belum ada, namun ketika ada yang ingin disampaikan, maka diberikanlah waktu atau menggunakan waktu senggang, misalnya jika ada guru mata pelajaran yang berhalangan</i></p>

				<p>5. Bagaimana respon siswa/i ketika mereka disuruh maju kedepan untuk berpidato, bercerita, persentase tugas ataupun hal yang menyangkut dengan hal yang demikian ?</p>	<p><i>masuk pada jamnya, maka guru BK lah yang masuk tetapi bukan untuk menggantikan guru yang tidak masuk untuk mengajar namun melaksanakan pemberian layanan. Dan pemberian layanan ini biasanya tidak hanya dilakukan di dalam ruangan kelas saja tetapi bisa juga dilakukan di lapangan pada saat apel pagi, misalnya mengenai tata tertib sekolah dan ketika waktu sudah mulai longgar maka guru BK bergandeng tangan dengan WKM Kesiswaan.</i></p> <p><i>Kebijakan yang diberikan dari sekolah yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung, walaupun belum sempurna sebagaimana mestinya, namun</i></p>
--	--	--	--	---	--

				<p><i>bisa memadai dengan mengkondisikannya. Misalnya saja ruangan bimbingan dan konseling yang khusus, tidak bergabung dengan guru-guru mata pelajaran, dan juga atribut-atribut yang mendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling, sehingga proses bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik.</i></p> <p><i>Alhamdulillah ketika mereka disuruh maju kedepan untuk berpidato, persentase tugas ataupun sebagainya mereka mau dan tidak malu malu, walaupun masih ada yang masih malu-malu dan itu masih bisa dihitung, dan kebanyakn dari mereka berani dalam</i></p>
--	--	--	--	--

					<p><i>mengungkapkan pendapatnya maupun berpidato di depan umum, karena ada program sekolah yang mendukung hal tersebut, yaitu apel pagi. Disini mereka mendapat jadwal masing masing dalam berpidato kedepan satu persatu.dan sekarang mereka sudah terbiasa dengan hal itu.</i></p>
2.	Rosmawati Manik.S.Ag,S. Pd	sebagai guru BK MTs.N.Kabanj he	7 Oktober 2017, pukul 10.00 WIB	<p>1. Sudah berapa lama Ibu bertugas di MAN MTs.N.Kabanj ahe?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan siswa kepada Ibu sebagai guru BK di MTs.N.Kabanj ahe?</p>	<p><i>Ibu bertugas di MTs.N.Kabanjah e itu sudah mulai dari tahun 2009-2017, jadi kira-kira sudah hampir 8 tahun.</i></p> <p><i>Tanggapan siswa sangat-sangat mengharapkan kehadiran dari guru BK, karena saya melihat dalam melaksanakan tugas sehari-hari, terkadang siswa ini sekali saja tidak melihat saya sudah merasa</i></p>

				<p>3. Bagaimana Ibu menyikapi perilaku siswa yang masih malu ketika mereka disuruh kedepan untuk bercerita maupun persentase tugas?</p>	<p>kehilangan yang ditunjukkan dari pertanyaan mereka “kemana Bapak?”; “kenapa ruangan Bapak kosong?”. Mungkin saja siswa itu ingin konseling atau mungkin juga ada hal lain, karena tidak ada yang memperhatikan atau mengawasi. Jadi, tanggapan siswa sangat positiflah kepada guru BK dan sangat dibutuhkan sekali oleh siswa.</p> <p>Ketika ada siswa/i yang masih malu ketika disuruh kedepan dalam mempersentasekan tugas, biasanya saya memberikan motivasi kepada siswa agar mereka percaya diri, dan tidak malu atas apa yang ada pada dirinya, dan pernah sebelumnya saya juga lakukan bimbingan</p>
--	--	--	--	---	--

				<p>4. Apakah Ibu mempunyai alokasi waktu yang khusus dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling ?</p> <p>5. Apa program BK yang Ibu jalankan kepada siswa?</p> <p>6. Teknik apa yang Ibu gunakan dalam layanan BK yang telah Bapak berikan kepada siswa</p>	<p><i>kelompok, dan selain itu ada juga kegiatan sekolah yang mendukung mereka untuk berani berbicara didepan umum, karena di sekolah setiap harinya diadakan apel pagi, dan setiap pagi anak anak bergilir kedepan untuk berpidato di depan umum, dan sekarang mereka sudah mulai terbiasa ketika mereka disuruh untuk maju ke depan dalam mengungkapkan pendapatnya, berpidato maupun persentase tugas.</i></p> <p><i>Kalau jam khusus untuk layanan bimbingan dan konseling belum tersedia, untuk saat ini masih menggunakan</i></p>
--	--	--	--	---	---

				<p>MTs.N.Kabanj ahe?</p> <p>7. Bagaimana pelaksanaan layanan BK di MTs.N.Kabanj ahe?</p>	<p>waktu senggang, seperti ada guru yang berhalangan masuk jadi di gunakan waktunya untuk memberikan layanan ataupun ketika ada suatu hal yang penting untuk disampaikan.</p> <p>Program BK yang sudah kita laksanakan kepada siswa, yang pertama itu kan ada program tahunan, lalu dipersempit menjadi bulanan atau semesteran maupun harian, jadi tidak terlepas dari jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling seperti, layanan informasi, penempatan dan penyaluran atau pembagian jurusan, layanan konseling individu, layanan mediasi lalu melakukan kunjungan rumah. Hanya saja tidak berjalan seefektif</p>
--	--	--	--	--	---

				<p>8. Bagaimana keberhasilan pelaksanaan layanan BK yang Ibu lakukan?</p>	<p><i>mungkin misalnya, satu semesteran kan ada 6 bulan, jadi program yang dikerjakan ada juga yang tidak terlaksana.</i></p> <p><i>Teknik yang Ibu gunakan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yaitu teknik pendekatan siswa.</i></p> <p><i>Menjadikan siswa itu sebagai sahabat atau teman, bukan memarahi, menjauhi atau takut kepada saya. Tetapi bagaimana agar mereka lebih akrab dan lebih yakin kepada kita sebagai temannya, dan itu bisa dilihat ketika kita jumpa dengan siswa mereka menegur sapa atau menanya kabar, kemudian ada juga terkadang siswa yang tidak enggan lagi untuk mengatakan ingin</i></p>
				<p>9. Upaya apa saja yang dilakukan dalam meminimalisir kecemasan berbicara?</p>	

				<p>10. Apakah Ibu ikut melibatkan guru-guru lain untuk memecahkan masalah dalam meminimalisir kecemasan berbicara siswa?</p>	<p><i>menceritakan suatu masalahnya dan menentukan jam dan juga tempat yang sesuai dengan yang mereka inginkan tanpa membatasi hanya diruangan BK saja. Jadi intinya, pendekatan atau teknik yang bapak gunakan yaitu pendekatan siswa/ merangkul mereka.</i></p> <p><i>Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kita rencanakan belum berjalan 100%. Tentu ada kendala-kendala atau hambatan-hambatan dalam menerapkan kegiatan layanan yang kita rencanakan, namun pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini tetap berjalan dengan baik dengan mengupayakan</i></p>
--	--	--	--	--	--

				<p><i>segala sesuatunya dengan semaksimal mungkin.</i></p> <p><i>Namanya usaha dalam membina siswa ada juga yang berhasil kita bimbing artinya ya kita antarkan siswa sampai tamat, tidak putus sekolah walaupun banyak kasus atau masalahnya di sekolah namun kita usahakan semaksimal mungkin agar bagaimana siswa tersebut bisa kita kasih kesempatan untuk memperbaiki masalahnya.</i></p> <p><i>Upaya yang dilaksanakan dalam meminimalisir kecemasan berbicara siswa siswa yang pertama, saya membimbing siswa dengan menggunakan</i></p>
--	--	--	--	---

				<p><i>layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki masalah kurang kepercayaan diri, ataupun kurang pede ketika mereka dsuruh untuk maju kedepan, dan dalam kegiatan bimbingan kelompok ini saya sangat berusaha keras agar mereka mau mengemukakan pendapatnya, dan lambat laun mereka pun sudah mulai berani dan semuanya itu butuh proses.</i></p> <p><i>Ya, guru-guru lain juga dilibatkan yaitu dalam hal masalah-masalah siswa, dan termasuk juga siswa yang masih malu dalam mengemukakan pendapatnya, terkadang kami</i></p>
--	--	--	--	--

					<p><i>merundingkan bersama dalam memecahkan masalah tersebut ataupun masalah lainnya.</i></p>
3.	MI AR	Siswa MTs.N.Kabanjaha Kelas VIII A	11 Oktober 2017, pukul 10.15 WIB.	<p>1. Bagaimana pandangan adik tentang peran guru BK MTs.N.Kabanjaha ?</p> <p>2. Apa saja yang dilakukan guru BK dalam meminimalisir kecemasan berbicara siswa?</p>	<p><i>Menurut saya peran guru BK disini sudah cukup baik, ketika kami punya masalah kami tidak langsung di beri hukuman, dan kamipun terkadang juga mau cerita-cerita tentang masalah kami juga</i></p> <p><i>Dan dalam melaksanakan tugasnya sudah cukup bagus, karena mampu membimbing siswanya dengan cara yang baik. Tidak hanya sekedar memberikan nasehat tetapi juga memberikan solusi serta teladan atau</i></p>

					<p><i>contoh yang baik kepada kita.</i></p> <p><i>Ibu Rosmawati sering memberikan motivasi juga dalam meningkatkan kepercayaan diri kami, dan kami juga pernah melakukan kegiatan bimbingan kelompok dan kegiatan ini bertepatan tentang membangun kepercayaan diri siswa.</i></p>
				<p>3. Berapa kali adik mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan apa yang adik harapkan dalam pelaksanaan layanan BK untuk selanjutnya?</p>	<p><i>Sekitar 2 kali kak, karan terlalu banyak kelas juga kak, soalnya guru BK nya juga cuman satu kak, saya berharap dengan adanya pelaksanaan kegiatan layanan saya bisa lebih bisa percaya diri lagi soalnya saya juga terkadang masih malu dalam mengemukakan pendapat, takut</i></p>
				<p>4. Apa yang adik rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang sudah diberikan guru BK?</p>	

					<p><i>salah ataupun ditertawakan.</i></p> <p><i>Yang saya rasakan setelah mengikuti layanan yang diberikan oleh guru BK yaitu saya lebih berfikir lagi dan lebih dewasa dalam bertindak. Seperti, saya sudah tau yang baik dan yang salah dan ketika saya bersalah, lebih disiplin di dalam kelas, dan saya juga merasa lebih percaya diri lagi.</i></p>
4.	(NDY)	Siswa MTs.N.Kabanj he Kelas VIII A	11 Oktober 2017, pukul 11.00 WIB	<p>1. Bagaimana pandangan adik tentang peran guru BK di MTs.N.Kabanj ahe?</p> <p>2. Apa saja yang dilakukan guru BK dalam</p>	<p><i>Panadangan saya terhadap peranan guru Bimbingan Konseling sudah baik, karena guru BK memberikan sesuatu yang berbeda dengan guru lain.</i></p> <p><i>Yang dilakukan Ibu Rosmawati</i></p>

				<p>meminimalisir kecemasan berbicara siswa</p> <p>3. Berapa kali adik mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan apa yang adik harapkan dalam pelaksanaan layanan BK untuk selanjutnya?</p> <p>4. Menurut adik, apakah peranan guru BK telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa?</p>	<p><i>dalam meningkatkan meminimalisir kecemasan berbicara siswa yaitu memberikan motivasi dan dorongan-dorongan pada kami agar kami lebih percaya diri dan memberikan kami kesempatan dalam mengemukakan pendapat.</i></p> <p><i>Menurut saya peranan guru BK telah mampu meningkatkan hasil belajar saya, karena bapak Romadon itu selalu memberikan motivasi, bimbingan dan pengertian kepada saya, jadi sekarang saya menjadi lebih baik lagi seperti yang dulunya itu saya jarang mengerjakan tugas menjadi lebih rajin mengerjakan tugas, dalam hal prestasi belajar</i></p>
--	--	--	--	---	--

				<p>5. Apa yang adik rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang sudah diberikan guru BK?</p> <p>6. Menurut adik, hal-hal apa saja yang harus dilakukan pihak guru dan sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa?</p>	<p><i>saya juga jadi meningkat, yaitu dari peringkat 15 menjadi peringkat 6. Saya juga lebih rajin dan aktif lagi. Selain itu, saya juga sudah mulai percaya diri untuk mengajukan pertanyaan ataupun saran ketika di dalam kelas.</i></p> <p><i>Yang saya rasakan setelah mengikuti bimbingan yaitu saya lebih merasa nyaman dengan diri saya yang sekarang ini. Saya sudah merasakan ada perubahan-perubahan positif dari diri saya, seperti yang dulunya saya adalah orang yang pemalu dan pendiam, sekarang sudah menjadi lebih berani atas bimbingan dari guru BK. Selain itu saya juga menjadi lebih</i></p>
--	--	--	--	---	--

					<p>aktif lagi.</p> <p>Menurut saya hal yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswanya yaitu guru harus lebih memvariasikan metode mengajarnya. Seperti ada guru yang kalau mengajara itu hanya bercerita saja, jadi muridnya akan bosan. Jadi menurut saya itu harus diubahlah, jangan monoton metode belajarnya, misalnya ditambah dengan permainan-permainan atau yang lain agar tidak bosan. Dan menurut saya yang diberikan oleh sekolah untuk meningkatkan hasil belajar itu sudah cukup baik, tinggal bagaimana siswanya saja dalam</p>
--	--	--	--	--	---

					<i>memanfaatkan apa yang sudah diberikan sekolah.</i>
5	MRRH	Siswa MAN Rantauprapat kelas XII IPA	31 Maret 2017, pukul 12.00 WIB	<p>1. Bagaimana pandangan adik tentang peran guru BK MAN Rantauprapat ?</p> <p>2. Apa saja yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan hasil belajar siswa?</p> <p>3. Berapa kali adik mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan apa yang adik harapkan dalam</p>	<p><i>Pandangan saya terhadap peranan guru BK baik. Karena dulunya itu saya menganggap guru BK itu kejam jadi melihat guru BK ada rasa tidak suka. Tetapi karena selalu menasehati, dan membimbing saya dengan baik jadi pandangan saya berubah tentang guru BK dan membuat diri saya ingin berubah menjadi lebih baik lagi.</i></p> <p><i>Yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan hasil belajar yaitu memberikan motivasi serta perhatian kepada saya, sehingga saya dalam berperilaku sudah lebih baik lagi, seperti yang</i></p>

				<p>pelaksanaan layanan BK untuk selanjutnya?</p> <p>4. Menurut adik, apakah peranan guru BK telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa?</p> <p>5. Apa yang adik</p>	<p><i>dulunya saya ketika di dalam kelas suka ribut menjadi tidak ribut lagi dan tidak suka melawan guru lagi.</i></p> <p><i>Saya sudah 2 kali mengikuti bimbingan dan yang saya harapkan untuk selanjutnya yaitu guru BK tidak pernah bosan membimbing saya untuk berubah menjadi lebih baik lagi. Tidak hanya membimbing saya sampai di sini saja tetapi terus membimbing saya sampai saya memang betul-betul mampu menjadi orang yang lebih baik lagi untuk ke depannya.</i></p> <p><i>Menurut saya peranan guru BK sudah mampu meningkatkan</i></p>
--	--	--	--	---	---

				<p>rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang sudah diberikan guru BK?</p> <p>6. Menurut adik, hal-hal apa saja yang harus dilakukan pihak guru dan sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa?</p>	<p><i>hasil belajar saya. Saya katakan seperti itu karena dulunya saya adalah orang yang sangat malas belajar dan masuk sekolah, namun karena bapak Romadon tidak pernah bosan menasehati saya, jadi saya menjadi lebih rajin belajar dan masuk sekolah, selain itu saya tidak lagi melawan guru dan tidak berbuat onar lagi di dalam kelas. Dalam memberikan bimbingan, Bapak Romadon selalu mengingatkan saya terhadap orang tua saya yang sudah susah payah untuk menyekolahkan saya, sehingga membuat saya sadar dan berfikir lagi untuk rajin belajar.</i></p> <p><i>Yang saya rasakan setelah</i></p>
--	--	--	--	--	---

				<p><i>mengikuti bimbingan dari guru BK yaitu saya sudah merasakan perubahan-perubahan yang baik dari diri saya, seperti dalam hal berperilaku baik di dalam kelas dan di luar kelas, lebih berfikir lagi untuk bagaimana untuk bersikap yang baik dan mematuhi aturan sekolah.</i></p> <p><i>Menurut saya yang harus dilakukan oleh pihak guru dalam meningkatkan hasil belajar yaitu dalam memberikan pelajaran itu harus menarik dan menyenangkan, tidak kaku. Seperti ada satu guru yang cara mengajarnya itu sangat menyenangkan dan tidak membosankan, karena kalau</i></p>
--	--	--	--	--

				<p><i>mengajar itu selalu mengajak muridnya untuk bercanda dan bermain tetapi tetap membuat kita mengerti pelajaran yang diberikan. Dan menurut saya yang harus dilakukan oleh sekolah yaitu untuk peraturannya jangan terlalu ketat, artinya untuk hal yang mungkin bisa di toleransi ya harusnya ditoleranlah. Misalnya terlambat, nah kalau sudah terlambat itu pasti dipulangkan tanpa mau tau apapun sebabnya, karena ada juga murid yang terlambat karena hal-hal yang tidak ia sengaja seperti bocor ban atau yang lain, tapi dipulangkan juga padahal niatnya sudah ingin belajar. inilah yang membuat murid kehilangan</i></p>
--	--	--	--	---

					<i>semangatnya untuk belajar.</i>
6	RR	Siswa MAN Rantauprapat kelas XI IPS	4 April 2017, pukul 13.00 WIB	<p>1. Bagaimana pandangan adik tentang peran guru BK MAN Rantauprapat ?</p> <p>2. Apa saja yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan hasil belajar siswa?</p>	<p><i>Saya memandangnya dari segi negatif dan positif. Dari segi negatifnya, yang dari keumumannya kita memandang guru BK menakutkan sedangkan guru BK selalu mengungkapkan jangan pernah takut dengan guru BK tapi tidak ada bukti yang nyata. Sedangkan dari segi positifnya, menurut saya sudah bagus karena membuat muridnya takut untuk melanggar peraturan.</i></p> <p><i>Yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan hasil belajar saya</i></p>

				<p>3. Berapa kali adik mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan apa yang adik harapkan dalam pelaksanaan layanan BK untuk selanjutnya?</p>	<p>yaitu guru BK suka memberikan motivasi kepada saya yang memberikan sedikit dampak baik terhadap hasil belajar saya. Tetapi untuk meningkatkan hasil belajar itu sebenarnya tidak sepenuhnya bergantung kepada guru BK atau siapa pun, tetapi semuanya tergantung kepada diri kita sendiri yang ingin berubah.</p> <p>Saya mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sebanyak 7 kali, dan yang saya harapkan selanjutnya yaitu guru BK membuat sesuatu yang baru. Tidak hanya tergantung kepada masalah siswa, tidak hanya siswa yang bermasalah saja, mampu membuat anggapan orang</p>
				<p>4. Menurut adik, apakah peranan guru BK telah mampu</p>	

				<p>meningkatkan hasil belajar siswa?</p> <p>5. Apa yang adik rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang sudah diberikan guru BK?</p> <p>6. Menurut adik, hal-hal apa saja yang harus dilakukan pihak guru dan sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar</p>	<p><i>lain terhadap siswa yang bermasalah untuk tidak memandang sebelah mata seperti menganggap siswa yang berandalan, siswa yang tidak berguna bagi sekolah dan langsung SPO. Karena rata-rata sedikit bermasalah langsung SPO dan diumbar masalahnya ke orang tua. Jadi saya ingin adanya sesuatu hal yang baru, seperti memanggil muridnya untuk diajak konsultasi yang bagus dan guru pun memahami kenapa siswa itu menjadi bandal. Jangan hanya memandang murid yang bermasalah itulah yang salah.</i></p> <p><i>Menurut saya peranan guru BK telah mampulah untuk</i></p>
--	--	--	--	---	---

				siswa?	<p>meningkatkan hasil belajar saya, karena dari motivasi yang diberikan guru BK sedikit menyadarkan saya bahwa kebandalan yang saya lakukan itu tidak ada gunanya bahkan hanya menghancurkan diri saya sendiri saja. Sehingga dari perkataan guru BK tersebut membuat saya sadar untuk memperbaiki kelakuan saya dan lebih giat untuk belajar. hal ini dapat saya buktikan dari hasil belajar saya yang mendapatkan kemajuan, yaitu dari segi sikap dan juga prestasi saya yang meningkat yaitu dari peringkat 16 ke peringkat ke 4.</p> <p>Jujur saja yang saya rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling sebanyak 7 kali,</p>
--	--	--	--	--------	---

				<p><i>saya merasa bosan sendiri, karena kenapa harus masuk ruang BP/BK, kalau mau berubah kenapa harus masuk BK dan kalau mau bandal kenapa harus di sekolah. Oleh karena kebosanan tersebut, sehingga membuat saya berfikir untuk berubah dan menjadi lebih baik lagi.</i></p> <p><i>Yang saya harapkan yaitu guru dan murid itu harus dekat dan menjalin komunikasi yang baik ataupun membuat guru itu bisa menjadi apa saja, bukan hanya menjadi orangtua tetapi juga menjadi teman, sahabat, atau bahkan pacarnya, sedangkan untuk sekolah menurut saya lebih bisa membangun budi pekerti yang baik</i></p>
--	--	--	--	---

					<i>terhadap guru yang mengajarnya di kelas.</i>
--	--	--	--	--	---

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Drs. Ahmad Joni	Kepala MTsN Kabanjahe	
2	Timbul Ginting, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha MTsN Kabanjahe	Pegawai Kantor PNS
3	Rita Marlina, SE	Bendahara Rutin/pengeluaran	Pegawai Kantor PNS
4	Helena Br Ginting, Amd	Operator Keuangan	Pegawai Kantor Honoror
5	Sri Sundari, ST	Staf Perpustakaan	Pegawai Kantor Honoror
6	Evi Lestari, S.Pd	Staf Tata Usaha	Pegawai Kantor Honoror
7	Wa Is Al Qomy Sitepu, S.Pdl	Staf Tata Usaha	Pegawai Kantor Honoror
8	Nur Akhir Abadi	Petugas Kebersihan	Pegawai Kantor Honoror
9	Juliandi, S.Pd	Penjaga Sekolah	Pegawai Kantor Honoror
10	Drs. Lawan Ginting	Waka Bidang Kurikulum	Guru PNS
11	Rajin Sembiring, S.Ag	Waka Bidang Saprass	Guru PNS
12	Kamisah Br Sitepu, S.Pd	Waka Bidang Kesiswaan	Guru PNS
13	Akhyar, S.Ag	Waka Bidang Humas	Guru PNS
14	Rosmawati Manik, S.Pd	Guru Bimbingan dan Konseling (BK)	Guru PNS
15	Kadariah Br Surbakti, S.Ag	Kepala Perpustakaan	Guru PNS
16	Dra. Syahraini Tanjung	Kepala Laboratorium	Guru PNS
17	Henny Rosmala, S.Pd	Wali Kelas IX 1	Guru PNS
18	Wulandari, S.Pd	Wali Kelas IX 2	Guru Honoror
19	Ernidawati, S.Pd	Wali Kelas IX 3	Guru PNS
20	Khairiah Fajri, S.Pd	Wali Kelas IX 4	Guru Honoror
21	Sumiati, S.Pdi	Wali Kelas IX 5	Guru PNS
22	Jamita Br Sitepu, S.Pd	Wali Kelas IX 6	Guru PNS
23	Laila Mawaddah, S.Si	Wali Kelas VIII 1	Guru Honoror
24	Desfi Yanti, S.Pd	Wali Kelas VIII 2	Guru Honoror

25	Nora Amena Purba, S.Ag	Wali Kelas VIII 3	Guru PNS
26	Rowiyah, S.Ag	Wali Kelas VIII 4	Guru PNS
27	Rutmawati Karo-Karo, S.Pd	Wali Kelas VIII 5	Guru PNS
28	Nelfa Aida, S.Pd	Wali Kelas VIII 6	Guru PNS
29	Rizky Wulandari, S.Pd	Wali Kelas VII 1	Guru Honorer
30	Jaman Ginting, S.Pd	Wali Kelas VII 2	Guru PNS
31	Thalatul Khairiah, S.Ag	Wali Kelas VII 3	Guru PNS
32	Sulasmı, S.Pd	Wali Kelas VII 4	Guru PNS
33	Sofiah Situmorang, S.Pd	Wali Kelas VII 5	Guru Honorer
34	Nur Khadijah Br Manik, S.PdI	Wali Kelas VII 6	Guru Honorer
35	Moh. Ikhsan Syaputra. S, S.Ag	Guru Bidang Studi	Guru PNS
		Bendahara BOS	Guru PNS
36	Putri Irawati, S.PdI	Guru Bidang Studi	Guru Honorer
37	M. Jamil Idrus, S.PdI	Guru Bidang Studi	Guru Honorer
38	Nurainun Perangin Angin	Guru Bidang Studi	Guru Honorer
39	Dyah Ningtiasih Br Bangun	Guru Bidang Studi	Guru Honorer

LEMBAR OBSERVASI

Tanggal : 25 Oktober 2017

Tempat : MTs.N.Kabanjahe

Waktu :08.00 s/d 14.25

Subjek : Guru Bimbingan Konseling, Siswa MTs.N.Kabanjae

Kejadian	Deskripsi
1. Guru BK menunjukkan kepribadian yang baik.	Guru BK selalu memberikan senyuman kepada siswa-siswanya, ramah tamah, memberikan teladan yang baik
2. Guru BK memiliki kemampuan berkomunikasi di lingkungan sekolah dengan baik.	Guru BK memang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, hal ini dapat dilihat dari siswa-siswa senang datang ke ruang BK untuk berbincang-bincang dengan guru BK, meskipun tidak memiliki masalah. Selain itu hubungan guru BK dengan guru yang lain sangat terjalin dengan baik dan kompak.
3. Guru BK memberikan semangat atau motivasi kepada siswa.	Guru BK selalu memberikan semangat atau motivasi kepada siswa yang mengalami masalah dalm hal apapun, yang dilakukan dengan memanggil siswa yang bermasalah ke ruangan ataupun melakukan pendekatan di luar ruangan.
4. Waktu yang tersedia dalam pelaksanaan BK.	Disesuaikan dengan kondisi
5. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan BK.	Ruang BK, atribut-atribut yang berkenaan dengan bimbingan dan

	konseling
--	-----------

Lampiran

Daftar Teks wawancara

Wawancara Kepala Sekolah

1. Berapa jumlah tenaga pengajar dan pegawai yang ada di MTs.N.Kabanjahe?
2. Bagaimana pandangan bapak tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs.N.Kabanjahe?
3. Bagaimana respon siswa/i di MTs.N.Kabanjahe ketika mereka disuruh untuk berbicara didepan kelas?
4. Program apa yang digunakan dalam mengantisipasi hal tersebut pak?
5. Bagaimana pandangan bapak mengenai kinerja guru Bkdi sekolah?
6. Apakah ada jam khusus atau jadwal yang diberikan untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs.N.Kabanjahe?
7. Kebijakan apa yang bapak berikan untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs.N.Kabanjahe?

Wawancara Guru BK

1. Sudah berapa lam ibu bertugas di MTs.N.Kabanjahe?
2. Bagaimana tanggapan siswa kepada ibu sebagai guru BK di MTs.N.Kabanjahe?
3. Apakah program yang telah ibu rancang berjalan dengan lancar?
4. Teknik apa yang ibu gunakan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah?
5. Apa saja upaya yang ibu berikan dalam meminimalisir kecemasan berbicara?
6. Bagaimana cara ibu memecahkan masalah tentang kecemasan berbicara pada siswa/i?

7. Bagaimana ibu menyikapi perilaku siswa yang masih malu ketika mereka disuruh kedepan untuk bercerita maupun persentase tugas?
8. Apakah ibu mempunyai alokasi waktu yang khusus dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling?
9. Apa saja program BK yang Ibu jalankan kepada siswa?
10. Teknik apa yang ibu gunakan dalam layanan BK yang telah ibu berikan kepada siswa MTs.N.Kabanjahe?
11. Bagaimana keberhasilan pelaksanaan layanan BK yang ibu lakukan?
12. Apakah ibu ikut melibatkan guru-guru lain untuk memecahkan masalah dalam meminimalisir kecemasan berbicara siswa?
13. Apa saja hambatan yang ibu hadapi dalam menjalankan tugas sebagai guru BK?

Wawancara siswa/i

1. Bagaimana pandangan adik tentang peran guru BK MTs.N.Kabanjahe?
2. Apa saja yang dilakukan guru BK dalam meminimalisir kecemasan berbicara siswa?
3. Berapa kali adik mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan apa yang adik harapkan dalam pelaksanaan layanan BK untuk selanjutnya?
4. Apa yang adik rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang sudah diberikan guru BK?

DOKUMENTASI



Kegiatan Apel Pagi



Wawancara Dengan Guru BK



Foto Bersama Bapak Kepala Sekolah dan Bapak Kurikulum



Kegiatan Bimbingan Kelompok Bersama Guru BK